

**MODEL PEMBELAJARAN KARAKTER
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
KELAS V SD MUHAMMADIYAH KARANGWARU YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Luki Raharjo

NIM : 09480045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Luki Raharjo
NIM : 09480045
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan anggota penguji.

Yogyakarta, 29 Mei 2013

Yang menyatakan



Luki Raharjo
NIM. 09480045



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Luki Raharjo
NIM : 09480045
Judul Skripsi : Model Pembelajaran Karakter pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SD Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Mei 2013
Pembimbing

Dra. Asnafiyah, M. Pd
NIP. 19621129 198803 2 003

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/0204/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**MODEL PEMBELAJARAN KARAKTER
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
KELAS V SD MUHAMMADIYAH KARANGWARU YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Luki Raharjo

NIM : 09480045

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa, tanggal 25 Juni 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Asnafiyah, M. Pd
NIP. 19621129 198803 2 003

Penguji I

Dr. Istiningih, M. Pd
NIP. 19660130 199303 2 002

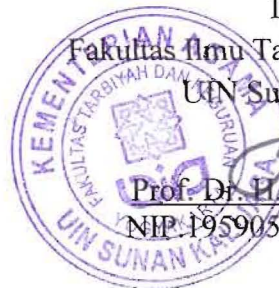
Penguji II

Zainal Arifin, M. S. I
NIP. 19800324 200912 1 002

Yogyakarta, 05 JUL 2013

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Haidruri, M. Si
NIP. 19590325 198503 1 005

MOTTO

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ
أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Setiap yang terlahir dilahirkan dalam keadaan suci (memiliki kecenderungan beragama tauhid), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi”. (HR. Bukhari)

PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas nikmat dan karunia yang diberikan Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini untuk:

- ♥ Bapak Sutarjo dan Ibu Badriyah, tiada harta yang paling berharga selain melihat kalian bahagia. Terimakasih atas segala kasih sayang, cinta dan doa, serta pengorbanan kalian untuk anakmu selama ini.
- ♥ Kakakku Kina Riyana dan Subarendi, yang telah tulus ikhlas untuk ikut memberikan bimbingan, dan semangat. Serta adikku Rocky Kurnia Wijaya yang telah memberikan dukungan.
- ♥ Rosi Dewika, yang juga tak henti-hentinya memberikan bantuan, semangat, dan doanya yang sangat berarti.
- ♥ Sahabat-sahabatku.
- ♥ Almamaterku tercinta,
UIN Sunan Kalijaga

ABSTRAK

Praktek pendidikan diharapkan tidak semata berorientasi pada aspek kognitif saja, melainkan secara terpadu menyangkut tiga dimensi taksonomi pendidikan, yakni: kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta berbasis pada karakter positif dengan berbagai indikator. Untuk itu, pembelajaran dan pendidikan karakter harus dikenalkan kembali sebagai mata dan nilai yang terintegrasi dan tersusun dalam berbagai mata pelajaran. Pembelajaran melalui mata pelajaran dirasa mampu memberikan pengaruh yang cukup besar bagi terbentuknya karakter siswa, di samping adanya pembiasaan (pembudayaan) di sekolah maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal itulah yang dijadikan oleh peneliti sebagai latar belakang masalah dalam penelitian ini terkait dengan bagaimanakah model pembelajaran karakter yang diterapkan di SD Muhammadiyah Karangwaru dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran.

Mata pelajaran IPS dijadikan sebagai objek penelitian dengan alasan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya dirasa sangat mampu untuk membantu siswa dalam membentuk karakternya untuk menjadi manusia/makhluk sosial yang berkualitas. Oleh karena itu, kemampuan seorang guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran karakter atau mengajarkan mata pelajaran IPS ini akan sangat mempengaruhi bagi baik buruknya perilaku atau sikap siswa di dalam masyarakat nantinya.

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan dengan metode kombinasi model *sequential exploratory* yang dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Observasi dilakukan untuk mengamati model pembelajaran karakter yang diterapkan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang model pembelajaran karakternya, nilai-nilai karakter yang dikembangkan, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Dokumentasi dilakukan untuk merekam proses pembelajaran dan juga untuk mengumpulkan perangkat-perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai acuan. Sedangkan angket digunakan untuk mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran karakter dan juga tingkat keberhasilannya. Serta pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data.

Dari hasil penelitian, ditemukan beberapa model pembelajaran karakter yang diterapkan antara lain pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin, dan kooperatif dengan mengembangkan nilai-nilai karakter untuk pembentukan karakter siswa. Untuk hasil yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran karakter dapat dikatakan sudah mampu mencapai nilai-nilai karakter yang dikembangkan dengan baik dan dapat dikatakan telah cukup mampu membentuk karakter siswa dengan tingkat keberhasilan mencapai 72%. Hasil-hasil tersebut juga tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambatnya yang menentukan berhasil dan tidaknya dari tujuan pembelajaran karakter yang diharapkan.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Karakter, IPS.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Sang Penguasa alam semesta, yang telah memberi taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Salawat serta keselamatan tercurahkan selalu kepada Nabi dan Rasul termulia, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, semuanya.

Selama penyusunan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi peneliti. Dalam mengatasinya peneliti tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan dan dukungan orang lain. Atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak. Prof. Dr. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Sastra Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Ibu Dr. Istiningsih, M.Pd. dan Ibu Eva Latipah, S.Ag., M.Si., selaku ketua dan sekretaris Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak motivasi dan masukan dan

nasehat kepada penulis selama menjalani studi program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Ibu Dra. Asnafiyah, M. Pd., sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Ibu Dra. Siti Johariyah, M. Pd., selaku penasehat akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada penulis.
5. Bapak Drs. H. Aris Thobirin, M. Si. dan Bapak Dimas Ario Sumilih, S. Pd., selaku ketua dan sekretaris Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta, yang telah memberikan izin observasi/penelitian/pengumpulan data dalam rangka menyusun skripsi.
6. Bapak Mulyono, S. Pd., selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di SD Muhammadiyah Karangwaru.
7. Bapak Sri Mawanto, S.Pd., selaku guru mata pelajaran IPS kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Siswa-siswi kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru atas ketersediaanya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini serta Bapak dan Ibu guru SD Muhammadiyah Karangwaru atas bantuan dan dukungan yang diberikan.

9. Kepada kedua orang tuaku tercinta, kakakku Kina Riyana dan Subarendi serta adikku Rocky Kurnia Wijaya yang aku banggakan dan aku sayangi, yang selalu mencurahkan perhatian, doa, motivasi, dan kasih sayang dengan penuh ketulusan.
10. Segenap Dosen dan Karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, atas pendidikan, perhatian, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
11. Teman-temanku seperjuangan di PGMI 09 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu demi meraih kesuksesan bersama-sama.

Peneliti sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 29 Mei 2013
Penyusun

Luki Raharjo
NIM. 09480045

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL..	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
D. Kajian Pustaka.....	13
E. Landasan Teori.....	17
F. Kerangka pikir.....	36
G. Metode Penelitian.....	38
H. Sistematika Pembahasan.....	50
BAB II. GAMBARAN UMUM SD MUHAMMADIYAH KARANGWARU YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis dan Sejarah Singkat	52
B. Visi dan Misi.....	53
C. Struktur Organisasi.....	54
D. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa	56
E. Keadaan Sarana dan Prasarana	57
F. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	58

G. Keunggulan dan Prestasi Sekolah	58
BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Model Pembelajaran Karakter pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru	60
1. Pembiasaan	61
2. Keteladanan	64
3. Pembinaan Disiplin Peserta Didik	67
4. Kooperatif.....	68
B. Nilai-nilai Karakter yang Dikembangkan pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru.....	70
C. Hasil dari Penerapan Model Pembelajaran Karakter pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru.....	87
1. Hasil dari Penerapan Model Pembelajaran Karakter.....	87
2. Tingkat Keberhasilan dari Penerapan Model Pembelajaran Karakter.....	91
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Penerapan Model Pembelajaran Karakter pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru.....	93
1. Faktor Pendukung.....	93
2. Faktor Penghambat.....	94
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	95
B. Saran-Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMIRAN-LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran.....	34
Tabel 2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran IPS....	36
Tabel 3. Kisi-kisi Angket Tingkat Keberhasilan Penerapan Model Pembelajaran Karakter terhadap Karakter Siswa.....	45
Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban terhadap Instrumen Angket.	46
Tabel 5. Perkembangan Jumlah Siswa TA 2000/2001-2007/2008.....	53
Tabel 6. Struktur Organisasi (Tenaga Edukatif) SD Muhammadiyah Karangwaru TA 2012/2013	54
Tabel 7. Tenaga Administrasi SD Muhammadiyah Karangwaru.....	56
Tabel 8. Data Siswa SD Muhammadiyah Karangwaru	57
Tabel 9. Hasil Skor Angket Tingkat Keberhasilan Penerapan Model Pembelajaran Karakter terhadap Karakter Siswa.....	92

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Kerangka Pikir	37
Gambar 2. Kategori (Garis Rentang) Tingkat Keberhasilan Penerapan Model Pembelajaran Karakter terhadap Karakter Siswa.....	92

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Perangkat Pembelajaran	101
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	138
Lampiran 3. Data Instrumen Penelitian.....	150
Lampiran 4. Hasil Diskusi Kelompok pada Bab 9 “Indonesia pada Masa Pendudukan Jepang”	179
Lampiran 5. Jadwal Pelajaran Kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru Semester II TA 2012/2013	184
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian	186

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak tahun 2010, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan penerapan pendidikan karakter bagi semua tingkat pendidikan, baik sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Program ini dicanangkan bukan tanpa alasan. Sebab, selama ini dunia pendidikan dinilai kurang berhasil dalam mengantarkan generasi bangsa menjadi pribadi-pribadi yang bermartabat.

Dunia pendidikan dinilai hanya mampu melahirkan lulusan-lulusan manusia dengan tingkat intelektualitas yang memadai. Banyak dari lulusan sekolah yang memiliki nilai tinggi (itu pun terkadang sebagian nilai diperoleh dengan cara tidak murni), berotak cerdas, brilian, serta mampu menyelesaikan berbagai soal mata pelajaran dengan sangat tepat. Sayangnya, tidak sedikit pula diantara mereka yang cerdas itu justru tidak memiliki perilaku cerdas dan sikap yang brilian, serta kurang mempunyai mental kepribadian yang baik, sebagaimana nilai akademik yang telah mereka raih di bangku-bangku sekolah ataupun kuliah.

Fenomena tersebut jelas menimbulkan kekhawatiran tersendiri bagi banyak kalangan. Apa jadinya jika negeri ini memiliki banyak orang cerdas, namun ternyata mental dan perilaku mereka sama sekali tidak cerdas. Bahkan, tidak ada korelasi antara tingginya nilai yang diperoleh di bangku

pendidikan dengan perilaku mereka di tengah-tengah masyarakat. Akibatnya, muncullah sosok-sosok orang pandai yang memeralat orang bodoh atau orang pandai yang menindas orang lemah.

Padahal, pada hakekatnya, pendidikan dilaksanakan bukan sekedar untuk mengejar nilai-nilai, melainkan memberikan pengarahan kepada setiap orang agar dapat bertindak dan bersikap benar sesuai dengan kaidah-kaidah dan spirit keilmuan yang dipelajari.

Tercapainya prinsip tersebut tentunya sangat berhubungan erat dengan tugas guru sebagai tenaga pendidik. Seorang guru harus benar-benar mampu memberikan penjelasan mengenai tujuan pendidikan dan cara bersikap yang semestinya. Sebab, mendidik adalah kegiatan memberi pengajaran kepada peserta didik, membuatnya mampu memahami sesuatu, dan dengan pemahaman yang dimilikinya ia dapat mengembangkan potensi dirinya dengan menerapkan sesuatu yang telah dipelajarinya.¹

Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003) yang mempunyai fungsi dan tujuan dengan dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

¹ Nurul Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), hal. 9-11

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Penjelasan mengenai tujuan pendidikan tersebut setidaknya memberi gambaran singkat kepada kita bahwa pendidikan dilaksanakan tidak hanya untuk melahirkan generasi-generasi cerdas semata, namun sekaligus generasi yang berbudi luhur, yang merupakan cerminan dari kecerdasan itu sendiri.

Hanya saja, yang menjadi persoalan ialah harapan kita untuk memiliki generasi bangsa yang tak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia sepertinya menghadapi banyak rintangan yang berarti. Seiring banyaknya lembaga pendidikan yang berlomba meningkatkan nilai kecerdasan otak, namun mengabaikan kecerdasan hati, jiwa, dan perilaku, pendidikan tampaknya mengalami kepincangan dalam mencapai tujuannya yang hakiki. Akibatnya, sering kali kita jumpai perilaku tidak terdidik yang justru dilakukan oleh kaum terdidik. Bahkan, contoh-contoh seperti ini ditunjukkan secara terbuka oleh elit-elite pemerintahan, sepertinya banyaknya pejabat yang korup dan mempermainkan hukum, padahal mereka memiliki tingkat kecerdasan yang sangat tinggi.

Dari sinilah, dapat diketahui bahwa ternyata dunia pendidikan hanya mampu melahirkan manusia yang cerdas secara otak atau intelektual, namun gagal secara moral. Kondisi itu akhirnya mengundang pertanyaan dan kritikan dari banyak pengamat mengenai relevansi dunia pendidikan terhadap perilaku seseorang dalam hidup keseharian.

² Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 18

Selain itu, keadaan tersebut juga memunculkan gagasan baru tentang pentingnya menerapkan pendidikan karakter guna melahirkan generasi bangsa yang cerdas secara akal, namun juga cerdas secara moral.³

Model pendidikan selalu berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Hal ini memang sejalan dengan kebutuhan masyarakat yang menginginkan model pendidikan yang mampu menjawab persoalan mereka. Untuk itu, kehadiran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai salah satu instrumen dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya diterima begitu saja. Harus ada tindak lanjut yang lebih progresif agar KTSP tersebut bisa memberi faedah dan nilai lebih kepada pengembangan pendidikan karakter. Pengembangan KTSP yang berbasis pendidikan karakter mendesak untuk segera diwujudkan, mengingat pendidikan karakter merupakan salah satu elemen penting dalam mewujudkan pilar-pilar kebangkitan bangsa.

Pendidikan karakter yang didengung-dengungkan sebagai salah satu filter yang mampu menangkis serangan negatif globalisasi perlu dimaksimalkan fungsinya. Hal ini yang menjadi tugas utama guru untuk dapat mengelaborasi, mengeksplorasi, dan mengimplementasikan di setiap ruang pembelajaran yang diampunya sehingga bibit-bibit muda generasi bangsa mampu menyerap dan mewujudkannya, baik di ruang pembelajaran, keluarga, masyarakat, agama, maupun bangsa dan negara.

Selama ini saat mengamati kegiatan belajar mengajar di sekolah/madrasah, materi dan nilai pendidikan karakter cenderung hanya

³ Nurul Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan...*, hal. 13-14

diajarkan pada saat pelajaran pendidikan keagamaan dan budi pekerti sehingga mereduksi aplikasinya hanya sebatas pada ranah etika. Padahal, konsepsi pendidikan karakter menuntut penjabaran lebih komprehensif. Imbasnya, pendidikan karakter belum mampu mewarnai mentalitas generasi muda dalam menyelesaikan soal-soal mata pelajaran berorientasi Ujian Nasional (UN), semisal Bahasa Indonesia, Matematika, IPS dan IPA. Akibatnya, berbagai fenomena kecurangan dalam UN kerap kali muncul. Hal ini menjadikan seakan-akan ruh pendidikan karakter yang telah ditanamkan pada mata pelajaran agama dan budi pekerti tersebut, tidak bisa berbuat banyak pada mata pelajaran UN. Itulah mengapa pendidikan karakter sepertinya hanya bisa berbicara jauh dalam tataran kawasan teoretis, tetapi membisu saat hendak diterjemahkan dalam kehidupan keseharian.⁴

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 secara yuridis juga mengisyaratkan bahwa pendidikan kita diharapkan memiliki karakter positif yang kuat, praktek pendidikan diharapkan tidak semata berorientasi pada aspek kognitif saja, melainkan secara terpadu menyangkut tiga dimensi taksonomi pendidikan, yakni: kognitif, afektif, dan psikomotor, serta berbasis pada karakter positif dengan berbagai indikator. Generasi penerus bangsa diharapkan memiliki sifat yang jujur, bermoral dan berkualitas, mempunyai hati nurani dan welas asih serta arif bijaksana. Untuk itu kita harus berusaha dan berupaya melalui persiapan

⁴ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran...*, hal. 29-31

yang matang dan baik dalam pendidikan anak, salah satunya dengan *character building* untuk pembentukan karakter dan kepribadian.⁵

Pendidikan dilaksanakan untuk membentuk insan yang berkarakter, sehingga pendidikan mampu membentuk manusia yang terpelajar dengan karakter yang kuat dan berkepribadian kokoh dalam pengembangan serta pengalaman, pengabdian, pemberdayaan ilmu untuk kemaslahatan. Menyikapi hal itu, institusi sekolah dan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, terutama dalam membentuk karakter anak sehingga pendidikan tidak hanya memberikan bekal ilmu pengetahuan namun juga mampu mensukseskan kehidupan anak bangsa.

Sementara itu, pendidikan di Indonesia dinilai terlalu menonjolkan aspek kognitif tetapi minus emosi dan moral. Memang benar setiap pendidik sudah mengetahui tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Namun setelah sampai pada tataran praktik, ranah afektif dan perilaku tidak memperoleh porsi yang memadai, bahkan kadang-kadang secara tidak disadari hilang dari kisi-kisi penilaian.⁶ Siswa yang begitu hafal dengan konsepsi nilai-nilai luhur agama, kebudayaan, dan kebangsaan yang terbungkus ke dalam pendidikan karakter, seringkali kurang dapat menyerap kemanfaatannya. Apalagi ada hal lain yang terjadi, yaitu setiap ganti semester, siswa terkadang lupa dengan konsep pelajaran yang telah

⁵ Dwi Yanny Lukitaningsih, *Pendidikan Etika, Moral, Kepribadian dan Pembentukan Karakter*, (Yogyakarta, Media Utama, 2011), hal. 57

⁶ Darmiyati Zuchdi, dkk, *Pendidikan Karakter Grand Design dan Nilai-nilai Target*, (Yogyakarta: UNY Press, 2009), hal. 51

diterimanya. Belum lagi, siswa juga amat jarang dikenalkan dengan hikmah dan nilai-nilai yang menjadi landasan moral pendidikan karakter.

Untuk itu, pembelajaran dan pendidikan karakter harus dikenalkan kembali sebagai mata dan nilai yang terintegrasi dan tersusun dalam berbagai mata pelajaran. Sebab, dominasi ranah kognitif selama ini hanya mampu bekerja mengukur kecepatan, mengukur hal-hal baru, menyimpan, dan mengingat kembali informasi objektif serta berperan aktif dalam menghitung angka. Cukup banyak orang yang memiliki tingkat kognisi di atas rata-rata, tetapi banyak di antara mereka tidak berhasil dalam kehidupan pribadi maupun dalam pekerjaan.⁷

Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat, ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan.⁸

Pada saat observasi awal di SD Muhammadiyah Karangwaru, sudah terlihat di sana penanaman nilai-nilai karakter. Hal itu bisa dilihat dari saat siswa berangkat sekolah sampai saat pulang sekolah. Siswa dijadwalkan tiba

⁷ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran...*, hal. 31-32

⁸ Patimah, *Pembinaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama*, (Publish: 18-10-2011, 23:20:42).

di sekolah pukul 06.30 WIB (karakter disiplin) dan saat siswa sampai di sekolah, para guru piket bertugas menyambut siswa dengan menyalami setiap siswa yang baru saja datang (karakter bersahabat/komunikatif) dengan menerapkan 3S (senyum, salam, sapa). Hal tersebut juga berlaku ketika siswa pulang sekolah. Sebelum dimulainya pelaksanaan pembelajaran pukul 07.00 WIB, siswa dibimbing untuk membaca Iqro' ataupun Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan atau penguasaan masing-masing siswa (karakter religius).⁹

Dari beberapa contoh yang sudah peneliti paparkan di atas, dapat diketahui bahwa di SD Muhammadiyah Karangwaru sudah menerapkan pendidikan karakter. Namun, peneliti belum mengetahui apakah penanaman nilai karakter juga dilakukan oleh para guru atau pendidik pada proses pembelajaran di SD Muhammadiyah Karangwaru dan bagaimanakah penerapan penanaman nilai karakter saat proses pembelajaran/ belajar mengajar. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap penanaman nilai-nilai karakter ketika berlangsungnya proses pembelajaran di SD Muhammadiyah Karangwaru. Pembelajaran melalui mata pelajaran dirasa mampu memberikan pengaruh yang cukup besar bagi terbentuknya karakter siswa, di samping adanya pembiasaan (pembudayaan) di sekolah maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kenapa dipilih pembelajaran pada mata pelajaran sebagai objek penelitian karena waktu

⁹ Hasil wawancara dengan Pak Mulyono, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Karangwaru (5 Desember 2012)

belajar siswa di sekolah lebih banyak didapatkan ketika terjadi proses belajar mengajar di dalam kelas (interaksi guru dengan siswa) pada mata pelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai objek penelitian karena mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang membahas tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial (masyarakat) dan lingkungan yang berada di sekitarnya sampai pada lingkungan luas, baik itu berupa kehidupan zaman dulu (sejarah), aktivitas-aktivitas manusia dalam pemenuhan kebutuhan (ekonomi), keadaan alam dan dunia (geografi), maupun pada aktivitas-aktivitas kehidupan manusia di masyarakat (sosiologi). Manusia itu sendiri merupakan makhluk sosial yang di mana untuk bisa bertahan hidup dan dapat diterima dengan baik keberadaannya mengharuskan ia untuk mampu berinteraksi dan berhubungan baik dengan masyarakat maupun lingkungan sekitarnya dan mengikuti peraturan-peraturan atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Selain itu, manusia juga diharuskan memiliki kepekaan terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat sehingga mampu membuat dirinya untuk bisa berkembang serta mampu memilah mana yang baik dan mana yang buruk. Hal tersebut juga berlaku bagi para peserta didik sebagai makhluk sosial yang juga akan terjun di dalam masyarakat maupun lingkungan sekitar rumahnya dan lingkungan di dalam sekolah (dengan sesama teman, guru, dan lingkungan). Oleh karena itu, kemampuan seorang guru dalam mengajarkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini

sangat mempengaruhi bagi baik buruknya perilaku atau sikap siswa di dalam masyarakat. Seorang guru dituntut untuk tidak hanya mampu mengembangkan aspek kognitif dan psikomotorik siswa saja namun juga dari aspek afektif (sikap) juga sangat perlu untuk dikembangkan tentunya dengan berasaskan pada nilai-nilai pendidikan karakter.

Selanjutnya, dari hasil wawancara (*interview*) dengan bapak Sri Mawanto (Pak Wawan) yang merupakan guru bidang studi IPS di kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru, diperoleh informasi bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial juga merupakan mata pelajaran yang materi-materinya tidak secara langsung membahas atau berkaitan dengan suatu nilai-nilai karakter sehingga menuntut seorang guru untuk mampu mencari makna di balik materi dan atau mengaitkan materi yang ada di dalamnya dengan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan. Berbeda halnya dengan materi-materi yang ada dalam mata pelajaran pendidikan Agama maupun pendidikan Kewarganegaraan yang secara langsung sudah membicarakan atau membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter.

Kemudian, peneliti dalam hal ini juga memilih kelas V untuk dijadikan objek penelitian dikarenakan materi-materi IPS yang ada pada kelas atas (kelas IV-VI) memiliki cakupan materi yang pembahasannya lebih luas jika dibandingkan dengan materi-materi yang ada pada kelas bawah (kelas I-III) yang menuntut gurunya untuk lebih kreatif dan inovatif lagi dalam memilih model pembelajaran yang akan diterapkan sehingga nilai-nilai karakter yang diharapkan dan atau akan dikembangkan pada siswa dapat

tersampaikan dan tertanamkan dengan baik. Selain cakupan materinya yang ada pada mata pelajaran IPS kelas V lebih luas jika dibandingkan dengan kelas di bawahnya, nilai-nilai karakter yang terkandung dalam setiap materinya pun juga dirasa lebih luas atau banyak yang perlu untuk dikembangkan pada diri siswa.

Dengan melihat realitas yang ada bahwa di setiap kelas di SD Muhammadiyah Karangwaru dibagi menjadi tiga kelas yaitu kelas A, B, dan kelas C, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian di ketiga kelas tersebut yaitu kelas VA, VB, dan kelas VC tanpa membuat sampel penelitiannya. Sedangkan jumlah seluruh siswa di kelas VA-VC adalah 97 siswa. Alasan mengapa penelitian dilakukan di ketiga kelas tersebut adalah karena agar hasil penelitian yang akan diperoleh nantinya dapat lebih valid dan sekaligus dapat digeneralisasikan ke semua kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru.¹⁰

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas maka dapat kami rumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran karakter pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta?
2. Apa saja nilai-nilai karakter yang dikembangkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru?

¹⁰ Hasil wawancara dengan Pak Sri Mawanto, Guru Bidang Studi IPS kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru (7-8 Februari 2013)

3. Bagaimana hasil yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran karakter pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran karakter pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui penerapan model pembelajaran karakter pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta;
- b. Mengetahui nilai-nilai karakter yang dikembangkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru;
- c. Mengetahui hasil yang dicapai dari penerapan model pembelajaran karakter pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru;
- d. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran karakter pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru.

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pemikiran praktis bagi peneliti dari sekian banyak permasalahan pendidikan;

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam usaha meningkatkan/mengembangkan karakter siswa khususnya dalam proses pembelajaran/belajar mengajar;
- c. Sebagai bahan kajian bagi para peneliti lain sehingga dapat digunakan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

D. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian yang lebih komprehensif, seperti telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka peneliti berusaha untuk melakukan kajian awal terhadap karya-karya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti.

Ada beberapa karya yang dapat dijadikan perbandingan maupun rujukan, meskipun tidak secara keseluruhan membahas tema yang peneliti angkat kaitannya dengan pembahasan mengenai “Model Pembelajaran Karakter pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta”, di antaranya adalah :

1. Skripsi yang berjudul “Model Pendidikan Kedisiplinan di SMP IT Abu Bakar” oleh Ika Ratri Novita Sari, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011. Skripsi ini membahas tentang berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah yang melibatkan seluruh personil sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Hasil penelitian yang diperoleh adalah pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta sudah cukup baik, dan siswa yang

melanggar diberi sanksi dan pembinaan sesuai dengan tingkat pelanggaran. Sedangkan hasil yang diperoleh dari model pendidikan kedisiplinan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu melaksanakan tata tertib sekolah dan asrama sebagai implementasi dari kedisiplinan. Sementara untuk faktor pendukung pelaksanaan model pendidikan kedisiplinan antara lain adalah sistem/aturan sekolah yang baik, adanya sanksi yang jelas sesuai ketentuan yang berlaku, adanya keteladanan dan kesadaran membimbing dari guru, adanya program bimbingan semacam forum diskusi, mentoring, bimbingan langsung yang diberikan oleh guru BK, koordinasi yang baik dari seluruh pihak sekolah, kesadaran siswa, lingkungan sekolah yang bernuansa Islami dengan SDM yang baik yang sangat menjunjung adab, tata karma, dan sopan santun. Untuk faktor penghambatnya antara lain tidak semua guru mampu bersikap tegas dalam menghadapi siswa yang melanggar, keterbatasan kemampuan untuk pengawasan, orang tua yang jauh atau karena kesibukannya kurang memperhatikan anak, untuk mewujudkan kedisiplinan dalam ibadah seperti sholat tepat waktu yang menjadi hambatan yaitu keterbatasannya fasilitas wudhu sehingga mengharuskan adanya antrian, lokasi gedung sekolah yang dekat dengan jalan raya, *game center*, dan warnet.¹¹

¹¹ Ika Ratri Novita Sari, "Model Pendidikan Kedisiplinan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2011.

2. Skripsi yang berjudul “Pendidikan Karakter (*Character Education*) dalam Pengembangan Pembelajaran Fisika dengan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)”, oleh Eka Pratiwi Indriwati, Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012. Skripsi ini membahas tentang pengembangan instruksional dengan model *Instructional Development Institute* (IDI) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan nilai *respect* (hormat) dan *responsibility* (tanggungjawab) siswa, mengetahui hasil belajar kognitif siswa, mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran fisika berbasis pendidikan karakter dengan model kooperatif tipe TSTS. Hasil penelitian yang diperoleh dari uji coba I-III menunjukkan bahwa nilai *respect*, *responsibility*, dan hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan. Sementara tanggapan siswa terhadap pembelajaran fisika berbasis pendidikan karakter dengan model kooperatif tipe TSTS termasuk kategori setuju dengan presentase sebesar 81,59%.¹²
3. Skripsi yang berjudul “Penanaman Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI Di SD IT Ibnu Mas’ud Wates Kulon Progo” oleh Rahmawati Rodhiyatun, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012. Skripsi ini membahas tentang beberapa metode yang digunakan SD IT Ibnu Mas’ud Wates Kulon Progo untuk menanamkan karakter kepada siswanya dengan fokus permasalahan adalah apa saja nilai-nilai

¹² Eka Pratiwi Indriwati, “Pendidikan Karakter (*Character Education*) dalam Pengembangan Pembelajaran Fisika dengan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)”, *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, 2012

Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan dalam penanaman karakter, bagaimana pelaksanaan penanaman karakter siswa melalui pembelajaran PAI, serta faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter siswa melalui pembelajaran PAI. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan adalah religius, jujur, kedisiplinan, semangat kebangsaan, kerja keras, cinta tanah air, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, santun, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, tanggung jawab, kesehatan, tolong menolong, sopan, demokratis, tertib aturan, kesederhanaan, kepemimpinan. Pelaksanaan penanaman karakter siswa dilakukan dengan cara kegiatan pembelajaran, pengembangan diri, keteladanan, pendidikan kecakapan hidup, poster atau hiasan dinding sekolah, menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa. Faktor pendukungnya adalah peran orang tua, partisipasi semua pihak sekolah, motivasi dan komitmen guru, komunikasi yang terjalin antara orang tua dan guru. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurikulum Diknas yang padat, dan latar belakang keluarga siswa yang berbeda.¹³

Secara umum, beberapa skripsi di atas membahas permasalahan pembentukan karakter pada siswa. Adapun yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah mengenai model pembelajaran karakter pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V yang diterapkan di SD Muhammadiyah Karangwaru. Sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian

¹³ Rahmawati Rodhiyatun, "Penanaman Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI Di SD IT Ibnu Mas'ud Wates Kulon Progo", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012

ini dengan penelitian di atas adalah terletak pada metode penelitiannya. Penelitian ini termasuk ke dalam metode kombinasi (*mixed methods*) dengan model *sequential exploratory* yang merupakan metode penelitian yang menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif secara berurutan, di mana pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kualitatif dan pada tahap ke dua metode kuantitatif. Metode kualitatif berfungsi untuk menemukan hipotesis dan metode kuantitatif untuk menguji hipotesis.

Dipilihnya objek siswa tingkat dasar karena selain peneliti sendiri merupakan mahasiswa dari program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang nantinya akan berkecimpung di dunia pendidikan dasar, juga pada masa-masa inilah waktu yang sangat tepat (usia dini/usia emas) untuk dimulainya penanaman nilai-nilai karakter dalam diri siswa sehingga terbentuklah karakter positif yang kuat pada anak (siswa) yang tentunya sangat berguna bagi siswa tingkat dasar itu sendiri sebagai pegangan dalam menghadapi berbagai realitas kehidupannya di masa sekarang maupun masa yang akan datang, baik itu ketika di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

E. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran Karakter

Model diartikan sebagai pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.¹⁴ Sedangkan pengertian pembelajaran sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 20 tahun 2003 adalah proses

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 751

interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan Muhaimin dkk., mengatakan bahwa sesungguhnya pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar.¹⁵

Tokoh pendidikan Barat, Ernest R. Hilgard sebagaimana dikutip oleh Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo menyatakan bahwa pembelajaran dikatakannya demikian:

Learning refers to the change in a subject's behavior or behavior potential to a given situation brought about by the subject's repeated experiences in that situation, provided that the behavior change cannot be explained on the basis of the subject's native response tendencies, maturation, or temporary states (such as fatigue, drunkenness, drives, and so on).

Dari definisi yang diberikan Hilgard tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan perubahan tingkah laku seseorang melalui pengalaman yang diulang-ulang.¹⁶

Selanjutnya, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹⁷

Kemudian untuk pengertian karakter dapat didefinisikan sebagai berikut: (1) Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian

¹⁵ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis...*, hal. 49

¹⁶ *Ibid*, hal. 50

¹⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 133

seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Hal ini mengandung pengertian bahwa karakter merupakan kebajikan yang ditanamkan pendidik melalui internalisasi atau memasukkan materi dan nilai yang mempunyai relevansi dalam membangun sistem berpikir dan berperilaku siswa. Karakter diajarkan dengan mengenalkan, memahami hingga mengajak siswa sehingga pada akhirnya mereka mampu mempraktikkan dan memaknainya sebagai sesuatu yang melekat dan menjadi tindakan perenungan (*reflective action*) serta mengembangkannya menjadi pusat keunggulan insani (*center of human excellence*)¹⁸; (2) Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya; (3) Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika; (4) Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak; (5) Karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang

¹⁸ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran...*, hal. 13-14.

memungkinkan dan mempermudah tindakan moral; (5) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; (6) Karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa; (7) Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Sedangkan apa yang dimaksud model pembelajaran karakter dalam penelitian ini adalah pola/model pembelajaran tertentu yang digunakan oleh tenaga pendidik/guru dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui pembelajaran pada mata pelajaran atau yang bertujuan agar selain peserta didik mampu mengembangkan tingkat kognitif dan psikomotoriknya namun juga sekaligus memiliki karakter (afektif) positif yang kuat sehingga dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-harinya baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

Seperti yang dikutip oleh E. Mulyasa menyebutkan bahwa model pembelajaran karakter yang dimaksud antara lain: pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin peserta didik, CTL (*Contextual Teaching*

¹⁹ Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 41-45

and Learning), bermain peran, dan pembelajaran partisipatif (*participative instruction*).²⁰

1) Pembiasaan

Dari berbagai metode pendidikan, metode yang paling tua antara lain pembiasaan. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan dalam pendidikan hendaknya dimulai sedini mungkin.

Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning*, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Metode pembiasaan ini perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat baik dan terpuji agar tersimpan dalam sistem otak, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif.

Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran, dan secara tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari.²¹

²⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 165

²¹ *Ibid*, hal. 165-167

2) Keteladanan

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, terutama dalam pendidikan karakter; yang sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Keteladanan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik.

Dalam keteladanan ini, guru harus berani tampil beda, harus berbeda dari penampilan-penampilan orang lain yang bukan guru, beda dan unggul (*different and distingtif*). Sebab penampilan guru bisa membuat peserta didik senang belajar, bisa membuat peserta didik betah di kelas, tetapi bisa juga membuat peserta didik malas belajar bahkan malas masuk kelas seandainya penampilan gurunya acak-acakan tidak karuan. Di sinilah guru harus menjadi teladan agar bisa ditiru dan diteladani oleh peserta didiknya.

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.²²

3) Pembinaan Disiplin Peserta Didik

Dalam rangka menyukseskan pendidikan karakter, guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya,

²² *Ibid*, hal. 169-170

dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis, sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik, sedangkan guru *tut wuri handayani*. Guru berfungsi sebagai pengemban ketertiban, yang patut digugu dan ditiru, tapi tidak diharapkan sikap yang otoriter.²³

4) CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang sering disingkat CTL merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan pendidikan karakter di sekolah. Dengan kata lain, CTL dapat dikembangkan menjadi salah satu model pembelajaran berkarakter, karena dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

5) Bermain Peran

Guru kreatif senantiasa mencari pendekatan-pendekatan baru dalam memecahkan masalah, tidak terpaku pada cara tertentu yang monoton, melainkan memilih variasi lain yang tepat. Bermain peran merupakan salah satu alternatif yang dapat ditempuh. Hasil penelitian

²³ *Ibid*, hal. 172-173

²⁴ *Ibid*, hal. 174

dan percobaan yang dilakukan oleh para ahli menunjukkan bahwa bermain peran merupakan salah satu model yang dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran. Dalam hal ini, bermain peran diarahkan pada pemecahan masalah-masalah yang menyangkut hubungan antarmanusia, terutama yang menyangkut kehidupan peserta didik.

Melalui bermain peran, para peserta didik mencoba mengeksplorasi hubungan-hubungan antarmanusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikannya sehingga secara bersama-sama para peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan, sikap-sikap, nilai-nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah.

Sebagai suatu model pembelajaran berkarakter, bermain peran berakar pada dimensi pribadi dan sosial. Dari dimensi pribadi model ini berusaha membantu para peserta didik menemukan makna dari lingkungan sosial yang bermanfaat bagi dirinya. Dalam pada itu, melalui model ini para peserta didik diajak untuk belajar memecahkan masalah-masalah pribadi yang sedang dihadapinya dengan bantuan kelompok sosial yang beranggotakan teman-teman sekelas. Dari dimensi sosial, model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam menganalisis situasi-situasi sosial, terutama masalah yang menyangkut hubungan antarpribadi peserta didik. Pemecahan masalah tersebut dilakukan secara demokratis. Dengan

demikian melalui model ini para peserta didik juga dilatih untuk menjunjung tinggi nilai-nilai demokratis.²⁵

6) Pembelajaran Partisipatif (*Participative Instruction*)

Pada hakikatnya belajar merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan. Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter, untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi yang tinggi dari peserta didik. Keterlibatan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran. Syarat kelas yang efektif adalah adanya keterlibatan, tanggung jawab dan umpan balik dari peserta didik.

Untuk mendorong partisipasi peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain memberikan pertanyaan dan menanggapi respons peserta didik secara positif, menggunakan pengalaman berstruktur, menggunakan beberapa instrumen, dan menggunakan metode yang bervariasi yang lebih banyak melibatkan peserta didik.

Pembelajaran partisipatif sering juga diartikan sebagai keterlibatan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Indikator pembelajaran partisipatif adalah sebagai berikut: (1) adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik; (2) adanya kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam

²⁵ *Ibid*, hal. 179-180

mencapai tujuan; (3) dalam kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan peserta didik.²⁶

Selanjutnya, sebagaimana dikutip oleh Prof. Dr. Muchlas Samani dan Drs. Hariyanto, M.S, juga mengungkapkan sejumlah metode/model pembelajaran yang diantaranya adalah:

1) Bercerita, Mendongeng (*Telling Story*)

Metode atau model ini pada hakikatnya sama dengan metode ceramah, tetapi guru lebih leluasa berimprovisasi. Misalnya melalui perubahan mimik, gerak tubuh, mengubah intonasi suara seperti keadaan yang hendak dilukiskan dan sebagainya. Di tengah-tengah mendongeng para siswa boleh saja berkomentar atau bertanya, tempat duduk pun diatur bebas, bahkan duduk di lantai, karena suasananya memang dibuat santai. Hal yang penting, guru harus membuat simpulan bersama siswa (tidak dalam kondisi terlalu formal) karakter apa saja yang diperankan para tokoh protagonis yang dapat ditiru oleh para siswa, dan karakter para tokoh antagonis yang harus dihindari dan tidak ditiru para siswa.²⁷

2) Simulasi (Bermain Peran/*Role Playing* dan Sosiodrama)

Simulasi artinya peniruan terhadap sesuatu, jadi bukan sesuatu yang terjadi sesungguhnya. Dengan demikian orang yang bermain drama atau memerankan sesuatu adalah orang yang sedang menirukan atau membuat simulasi tentang sesuatu. Dalam pembelajaran, suatu

²⁶ *Ibid*, hal. 189

²⁷ Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model...*, hal. 148-149

simulasi dilakukan dengan tujuan agar peserta didik memperoleh keterampilan tertentu, baik yang bersifat profesional maupun yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Dapat pula simulasi ditujukan untuk memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip, serta bertujuan untuk memecahkan suatu masalah yang relevan dengan pendidikan karakter.²⁸

3) Metode atau Model Pembelajaran Kooperatif

Berdasarkan pendapat sejumlah ahli, metode ini dianggap paling umum dan paling efektif bagi implementasi pendidikan karakter. Baru pada implementasi metodenya saja, sejumlah nilai karakter dapat dikembangkan. Nilai-nilai itu antara lain adalah kerja sama, mandiri, terbuka, tenggang rasa, menghargai pendapat orang lain, berani berpendapat, santun dalam berbicara, analitis, kritis, logis, kreatif, dan dinamis. Jadi, mata pelajaran apa saja jika menerapkan metode ini sudah mengimplementasikan pendidikan karakter. Namun, pemilihan materi terkait dengan pengembangan karakter akan lebih memperkuat efektivitas metode ini dalam implementasi pendidikan karakter.

Sejumlah pakar pendidikan memberikan definisi yang berbeda tentang pembelajaran kooperatif, tetapi dengan makna yang kurang lebih mirip. Dalam makalah yang berjudul *The Essential Elements of Cooperative Learning* menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah lingkungan belajar kelas yang memungkinkan siswa bekerja

²⁸ *Ibid*, hal. 157

sama untuk mengerjakan tugas-tugas akademiknya dalam suatu kelompok kecil yang heterogen.

Pembelajaran kooperatif yang kadang-kadang disebut kelompok pembelajaran (*group learning*) adalah istilah generik bagi bermacam prosedur instruksional yang melibatkan kelompok kecil yang interaktif. Siswa bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas akademik dalam suatu kelompok kecil untuk saling membantu dan belajar bersama dalam kelompok mereka serta kelompok pasangan yang lain. Pada umumnya dalam implementasi metode pembelajaran kooperatif para siswa saling berbagi (*sharing*) tentang hal-hal sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja sama tentang suatu tugas bersama, atau kegiatan pembelajaran yang akan tertangani dengan baik melalui karya suatu kelompok kerja.
- b. Siswa bekerja sama dalam suatu kelompok kecil yang terdiri dari 2-6 orang, tetapi yang paling disukai adalah dalam satu kelompok siswa yang terdiri dari 4 orang.
- c. Siswa bekerja sama, berperilaku pro-sosial untuk menyelesaikan tugas bersama atau kegiatan pembelajaran.
- d. Siswa saling bergantung secara positif, aktivitas pembelajaran distrukturkan sedemikian rupa sehingga setiap siswa saling membutuhkan satu sama lain untuk menyelesaikan tugas bersama.

- e. Setiap siswa bertanggung jawab secara individu terhadap tugas yang menjadi bagiannya.²⁹

2. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Sebutan IPS di Indonesia adalah sebuah kesepakatan untuk menunjuk istilah lain dari *social studies*. Sebutan *social studies* ini untuk menunjuk sifat keterpaduan ilmu-ilmu sosial (*integrated social sciences*). Jadi, sifat keterpaduan itu mestinya menjadi ciri pokok mata kajian yang disebut IPS.³⁰

Terkait dengan itu, *National Council for Social Studies* (NCSS) telah memberikan gambaran secara utuh tentang IPS atau *Social Studies*.

*“Social studies are the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and the natural sciences. The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world”*³¹

Selanjutnya, Numan Soemantri sebagaimana dikutip oleh Darmiyati Zuchdi memberi penegasan bahwa program pendidikan IPS merupakan perpaduan cabang-cabang ilmu sosial dan humaniora termasuk di dalamnya agama, filsafat, dan pendidikan. Bahkan, IPS juga dapat mengambil aspek-aspek tertentu dari ilmu-ilmu kealaman dan teknologi. Sementara itu, dalam penjelasan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem

²⁹ *Ibid*, hal. 159-160

³⁰ Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter “dalam perspektif teori dan praktik”* (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hal. 389

³¹ *Ibid*, hal. 390

Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa IPS merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang antara lain mencakup ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan dan lain sebagainya yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat.

Pengertian IPS seperti di atas memberikan petunjuk bahwa IPS bersifat terpadu. Sifat program dan mata pelajaran IPS yang terpadu ini memang sesuai dengan maksud IPS sebagai studi tentang masyarakat dengan berbagai aktivitasnya dalam meraih kesejahteraan hidup. Kehidupan masyarakat dengan segala aktivitasnya untuk mewujudkan kesejahteraan itu bersifat terpadu, dapat dipengaruhi dan mempengaruhi aspek-aspek kehidupan manusia pada umumnya yang masing-masing saling mengait. Hakikat kehidupan masyarakat dengan segala permasalahannya yang *integrated* itu harus didekati dan dipecahkan melalui instrumen yang *integrated* pula. Salah satu instrumen itu, antara lain program dan mata pelajaran IPS sehingga sudah sewajarnya IPS itu bersifat terpadu, utuh dan tidak terpisah-pisah, baik materi maupun model pembelajarannya.

Secara umum dapat dirumuskan tujuan pembelajaran IPS, antara lain mengantarkan, membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang baik dengan: (1) mengembangkan pemahaman mengenai pengetahuan dasar keekonomian, kesejarahan,

kegeografian, kesosiologian, kewarganegaraan, dan kemasyarakatan secara terpadu, (2) mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan penuh kearifan dan keterampilan inkuiri untuk dapat memahami, menyikapi, dan mengambil langkah-langkah untuk ikut memecahkan masalah sosio kebangsaan, (3) membangun komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan menghargai serta ikut mengembangkan nilai-nilai luhur dan budaya Indonesia, dan (4) mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam kehidupan masyarakat yang majemuk, baik lokal, regional maupun internasional. Dengan rumusan yang lain sekalipun esensinya tidak jauh berbeda, Hamid Hasan sebagaimana dikutip oleh Darmiyati Zuchdi merumuskan tujuan pembelajaran IPS sebagai berikut.

- 1) Mengenal kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri (*learning skills*), memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial bermasyarakat.
- 3) Memiliki kesadaran akan nilai sosial-budaya, kebangsaan, dan kemanusiaan serta kepribadian yang didasarkan pada nilai-nilai tersebut, seperti kejujuran, kasih sayang, empati dan kepedulian, santun dan saling menghormati, serta rasa kebangsaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Dengan rumusan tujuan di atas, hasil belajar IPS yang diharapkan adalah melahirkan warga negara yang baik, yang demokratis, kreatif, kritis, memiliki kemampuan belajar, senang membaca, rasa ingin tahu, mampu berkomunikasi secara produktif di masyarakat, jujur, kasih sayang, bertanggung jawab, empati dan memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan sosial serta fisik, toleransi dan saling menghargai, santun dan saling menghormati, kemandirian dan kebersamaan, rasa kebangsaan dan menghargai karya budaya bangsa sendiri.

Dengan memperhatikan tujuan dan hasil belajar tersebut, pembelajaran IPS adalah mata pelajaran yang sarat dengan pendidikan nilai atau pendidikan karakter. Pembelajaran IPS senantiasa memiliki posisi dan peran yang sangat strategis dalam pendidikan nilai atau pendidikan budaya dan karakter bangsa.³²

Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di SD diorganisasikan secara baik. Peran guru IPS juga sangat penting dalam pencapaian tujuan tersebut, sebab jika guru IPS tidak memiliki kemampuan dan kesadaran untuk mewujudkan tujuan mata pelajaran IPS, maka tujuan tersebut akan sulit terwujud.

Ada banyak nilai karakter yang dapat dikembangkan pada peserta didik. Menanamkan semua butir nilai tersebut merupakan tugas yang sangat berat. Oleh karena itu, perlu dipilih nilai-nilai tertentu sebagai nilai utama yang penanamannya diprioritaskan. Untuk tingkat SD/MI, nilai-

³² *Ibid*, hal. 390-393

nilai utama tersebut bisa disarikan dari butir-butir standar kompetensi (SK), yaitu:

- 1) Memahami identitas diri dan keluarga, serta mewujudkan sikap saling menghormati dalam kemajemukan keluarga;
- 2) Mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga, serta kerja sama di antara keduanya;
- 3) Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi;
- 4) Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi;
- 5) Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah nasional, keragaman suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia;
- 6) Menghargai peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia;
- 7) Memahami perkembangan wilayah Indonesia, keadaan sosial negara di Asia Tenggara serta benua-benua;
- 8) Mengenal gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga, serta dapat melakukan tindakan dalam menghadapi bencana alam;
- 9) Memahami peranan Indonesia di era global.

Sembilan SK di atas merupakan kompetensi-kompetensi yang harus dicapai oleh setiap peserta didik SD melalui proses pembelajaran mata pelajaran IPS. Jika diperhatikan kesembilan SK di atas, aspek

pemahaman (*hard skill*) masih lebih dominan dibandingkan dengan aspek afektif seperti penghargaan atas orang lain (*soft skill*). Namun, kesembilan SK itu merupakan karakter-karakter yang harus terwujud pada diri peserta didik setelah mengikuti pembelajaran IPS di SD.³³

3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Kehidupan menyimpan nilai-nilai pendidikan karakter yang begitu kaya. Begitu pula dengan agama, kebudayaan, dan adat istiadat yang memberi pesan untuk menjadikan manusia bermartabat merupakan sumber-sumber pembelajaran pendidikan karakter. Pendidikan karakter menjadi wadah dalam menghimpun nilai-nilai keluhuran umat manusia yang terhimpun dari agama, budaya, adat istiadat, kearifan lokal, dan sebagainya.

Ada 18 nilai yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merilis beberapa nilai-nilai pendidikan karakter sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Nilai	Deskripsi
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

³³ Marzuki, Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-marzuki-mag/dr-marzuki-mag-pengembangan-soft-skill-berbasis-karakter-melalui-pembelajaran-ips-sd.pdf>. 7 Desember 2012.

Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
Pedulil Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
Pedulil Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. ³⁴

³⁴ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran...*, hal. 35-40

4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Semua mata pelajaran mengusung pendidikan karakter sebagai salah satu substansi pengetahuan dan nilai yang ingin ditanamkan kepada siswa. Berikut disajikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagaimana dilansir oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berikut ini:

Tabel 2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Mata pelajaran IPS

Mata Pelajaran	Nilai Utama
IPS	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, nasionalis, menghargai keberagaman, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, peduli sosial dan lingkungan, berjiwa wirausaha, kerja keras.

Pemetaan nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran merupakan kerangka kerja konseptual dalam membantu guru merencanakan sekaligus melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang berbasis pendidikan karakter.³⁵

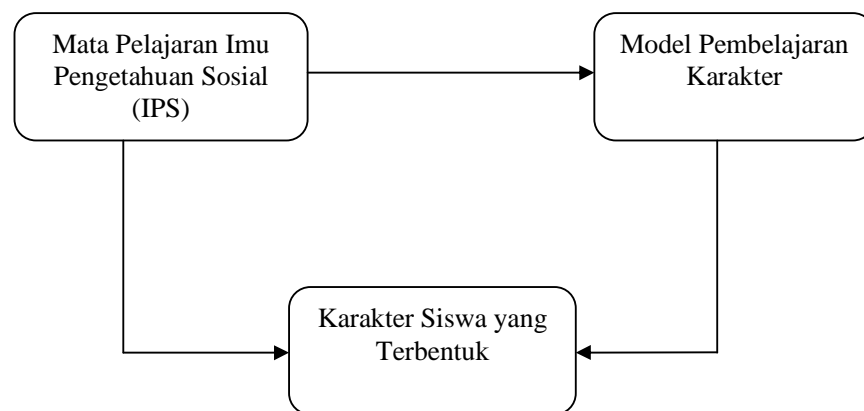
F. Kerangka Pikir

Maksud dari model pembelajaran karakter dalam penelitian ini adalah pola/model pembelajaran tertentu yang digunakan oleh tenaga pendidik/guru dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui pembelajaran pada mata pelajaran atau yang bertujuan agar selain peserta didik mampu mengembangkan tingkat kognitif dan psikomotoriknya namun juga sekaligus memiliki karakter (afektif) positif yang kuat sehingga dapat

³⁵ *Ibid*, hal. 56

diwujudkan dalam kehidupan sehari-harinya baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

Mata pelajaran yang dimaksud adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V SD, yang di mana pada setiap mata pelajaran tentunya terdapat Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) maupun indikator pembelajarannya dan nilai-nilai karakter yang dikembangkan sehingga untuk mampu mencapai tujuan dan mewujudkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dari mata pelajaran tersebut dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang sesuai atau efektif dan efisien. Dalam hal ini, seorang guru dituntut untuk mampu memilih model pembelajaran karakter yang efektif serta efisien, yaitu selain mampu meningkatkan kognitif dan psikomotorik pada siswa namun juga sekaligus juga mampu meningkatkan dan membentuk karakter siswa secara kuat sesuai dengan apa yang diharapkan.



Gambar 1. Diagram Kerangka Pikir

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian mengenai model pembelajaran karakter pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kombinasi (*mixed methods*) model *sequential exploratory* (urutan penemuan) yang merupakan metode penelitian yang menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif secara berurutan, dimana pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kualitatif dan pada tahap ke dua metode kuantitatif.³⁶ Metode kualitatif berfungsi untuk menemukan hipotesis yang berhubungan dengan hasil yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran karakter, dan metode kuantitatif berfungsi untuk menguji hipotesis yang ditemukan dengan tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran karakter. Jadi metode ini berfungsi untuk menemukan hipotesis dan sekaligus membuktikan validitas hipotesis tersebut.³⁷

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan untuk penelitian yaitu SD Muhammadiyah Karangwaru yang beralamat di Karangwaru Lor TR II/14 Tegalorejo, Yogyakarta. Sedangkan waktu yang digunakan untuk penelitian secara keseluruhan adalah mulai dari tanggal 1 Februari 2013 sampai dengan 1 April 2013.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 473

³⁷ *Ibid*, hal. 473

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.³⁸ Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian ataupun sumber datanya adalah guru bidang studi atau guru mata pelajaran yang mengampu mata pelajaran IPS kelas V dan seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru.

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

a. Teknik Pengumpulan Data

1) Metode Observasi

Yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³⁹ Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi non partisipan di mana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁴⁰ Termasuk juga dalam jenis observasi langsung atau *direct observation*. Yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap objek yang diteliti.⁴¹ Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung mengenai model pembelajaran karakter pada mata pelajaran IPS kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

³⁹ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 70.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 197

⁴¹ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1982), hal. 91.

2) Metode *Interview*

Interview atau yang sering disebut wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih, bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan.⁴² Dalam hal ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara secara *semi structured* yaitu gabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Mula-mula *interview* menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan lengkap dan mendalam.⁴³ Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran karakter pada mata pelajaran IPS kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru, nilai-nilai karakter yang dikembangkan pada mata pelajaran IPS kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru, hasil dari penerapan model pembelajaran karakter serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran karakter tersebut.

3) Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui barang-barang tertulis seperti: buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-

⁴² *Ibid*, hal. 83

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 183

peraturan, notulen, rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁴⁴ Melalui metode ini, akan dapat diketahui berbagai macam keterangan dalam hal ini adalah perangkat-perangkat pembelajaran, seperti: silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu, metode dokumentasi yang akan peneliti lakukan adalah dengan merekam atau mengambil gambar dari proses pembelajaran yang dilakukan.

4) Angket

Angket atau kuesioner adalah seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis dalam lembaran kertas atau sejenisnya dan disampaikan kepada responden penelitian untuk diisi olehnya tanpa intervensi dari peneliti atau pihak lain.

Angket dalam penelitian ini menggunakan jenis pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Angket dengan pertanyaan terbuka digunakan untuk mengetahui bagaimana model yang diterapkan dan hasil (karakter) yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran karakter yang digunakan oleh guru IPS (menemukan hipotesis). Sedangkan untuk angket dengan pertanyaan tertutup dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur/mengetahui tingkat keberhasilan dari penerapan model pembelajaran karakter pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terhadap karakter siswa kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru yang dikembangkan dari setiap bab atau materi IPS kelas V (menguji hipotesis).

⁴⁴ *Ibid*, hal. 184

Jawaban dari pertanyaan tertutup sudah disediakan oleh peneliti, sedangkan untuk angket pertanyaan terbuka jawaban pertanyaannya tidak ditentukan terlebih dahulu, namun responden bebas memberi jawaban yang sesuai dengan keadaan yang dialami.

b. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian yang bermaksud untuk mendapatkan data penelitian dengan tingkat ketercukupan data tertentu sesuai dengan fokus masalah penelitian.⁴⁵ Beberapa instrumen yang digunakan peneliti di sini antara lain:

1) Peneliti sendiri (*human instrument*)

Dalam penelitian ini peneliti sendiri yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴⁶ Dalam hal ini peneliti dituntut memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang hal yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2) Pedoman observasi

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran atau proses belajar mengajar yang berlangsung pada mata pelajaran IPS kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru untuk mengetahui model

⁴⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 136

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 222

pembelajaran karakter yang diterapkan oleh guru bidang studi IPS tersebut.

Dari hasil observasi yang sudah peneliti lakukan selama penelitian, peneliti menemukan beberapa model pembelajaran karakter yang diterapkan yaitu pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin peserta didik, dan model pembelajaran kooperatif.

3) Pedoman wawancara (wawancara semiterstruktur)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴⁷

Dari wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan guru bidang studi IPS kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru, peneliti telah memperoleh informasi tentang beberapa model pembelajaran karakter yang diterapkan, nilai-nilai karakter yang dikembangkan dari setiap bab atau materi yang ada pada mata pelajaran IPS kelas V beserta cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi dan untuk mencapai karakter, beberapa hasil yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran karakter, dan juga beberapa faktor

⁴⁷ Ibid, hal. 233

pendukung dan penghambatnya dalam penerapan model pembelajaran karakter.

4) Angket terbuka dan tertutup

Instrumen penelitian yang pertama dalam bentuk angket yang bersifat terbuka dan tidak distandardisasikan seperti pada penelitian kuantitatif. Dengan kata lain, angket untuk penelitian kualitatif umumnya tidak berstruktur. Kuesioner/angket tidak berstruktur adalah kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan, yang jawabannya ditentukan oleh responden tanpa perlu campur tangan peneliti. Peneliti tidak menentukan alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan yang diajukan.⁴⁸

Dari angket terbuka yang dibagikan kepada seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru tersebut, peneliti telah mendapatkan informasi dan tanggapan dari siswa tentang beberapa model pembelajaran yang diterapkan oleh guru IPS kelas V dan juga hasil yang diperoleh siswa dari penerapan model pembelajaran karakter (hipotesis).

Sedangkan untuk angket tertutup, peneliti menggunakan skala Likert yang dalam hal ini berfungsi untuk mengukur tingkat keberhasilan dari penerapan model pembelajaran karakter terhadap karakter siswa kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru yang juga digunakan untuk menguji hipotesis yang ditemukan.

⁴⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti...*, hal. 138

Peneliti juga telah menentukan dan membuat kisi-kisi instrumen terkait dengan angket tertutup. Kisi-kisi instrumen tersebut, peneliti jabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Tingkat Keberhasilan Penerapan Model Pembelajaran Karakter terhadap karakter Siswa

No. (bab)	Variabel Penelitian (Judul bab)	Indikator (Nilai karakter)	No. Item instrumen
1	Peninggalan Sejarah Masa Hindu-Budha di Indonesia	a. Cinta tanah air b. Semangat kebangsaan c. Toleransi d. Cinta damai e. Peduli lingkungan f. Peduli sosial g. Bersahabat/ komunikatif h. Religius i. Rasa ingin tahu j. Gemar membaca	1 9 1, 6, 7 1, 9 1 9 7 6, 7 45 45
2	Peninggalan Sejarah Masa Islam di Indonesia	a. Cinta damai b. Rasa ingin tahu c. Tanggung jawab d. Peduli sosial e. Religius f. Gemar membaca	1, 9 41, 45 2 9 2,3,4,5,6,7,37, 41,42 45
3	Tokoh-tokoh Sejarah pada Masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia	a. Cinta tanah air b. Peduli sosial c. Toleransi d. Religius e. Tanggung jawab f. Rasa ingin tahu g. Gemar membaca	1 9 1, 6, 7 2,3,4,5,6,7,37, 41,42 30 45 45
4	Keragaman Ketampakan Alam dan Buatan serta Pembagian Waktu di Indonesia	a. Peduli lingkungan b. Cinta tanah air c. Rasa ingin tahu d. Gemar membaca	10, 11, 12, 13, 14, 15 15 45 45
5	Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia	a. Toleransi b. Cinta damai c. Peduli sosial d. Semangat kebangsaan e. Menghargai prestasi f. Rasa ingin tahu g. Cinta tanah air h. Gemar membaca	16, 18, 43 18, 20, 21, 40 20, 21, 23 8 23, 24, 45 17, 19, 22, 23, 24, 25 45
6	Kegiatan Perekonomian di Indonesia	a. Kreatif b. Mandiri c. Rasa ingin tahu d. Gemar membaca	26 27 45 45

7	Penjajahan Bangsa Eropa di Indonesia dan Perlawanan di Berbagai Daerah	a. Cinta tanah air b. Tanggung jawab c. Kerja keras d. Disiplin e. Rasa ingin tahu f. Semangat kebangsaan g. Gemar membaca	29, 33, 34 28,30,32,38,39 30, 36, 39 30, 36, 38, 44 39, 45 29,30,31,34,35 45
8	Zaman Pergerakan Nasional Indonesia	a. Cinta tanah air b. Tanggung jawab c. Kerja keras d. Disiplin e. Toleransi f. Demokratis g. Semangat kebangsaan h. Rasa ingin tahu i. Gemar membaca	29, 33, 34 28,30,32,38,39 30, 36, 39 30, 36, 38, 44 32, 43 43 29, 30, 31, 34, 35 45 45
9	Indonesia pada Masa Pendudukan Jepang	a. Cinta tanah air b. Tanggung jawab c. Kerja keras d. Disiplin e. Semangat kebangsaan f. Rasa ingin tahu g. Gemar membaca	29, 33, 34 28,30,32,38,39 30, 36, 39 30, 36, 38, 44 29, 30, 31, 34, 35 45 45

Adapun bentuk instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert ini dibuat dalam bentuk pilihan ganda yang harus dijawab oleh responden (seluruh siswa kelas V). Responden diperkenankan memilih jawaban dari tiap butir pertanyaan yang terdiri atas empat alternatif jawaban. Untuk pilihan alternatif jawaban dan skoring setiap item pertanyaan dalam angket tertutup ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban terhadap Instrumen Angket

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

5. Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi data dalam proses pengumpulan data, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber yang lain di luar data tersebut, untuk keperluan mengecek atau sebagai perbandingan terhadap data yang ada. Atau disebut juga dengan triangulasi teknik yaitu penelitian yang cara pengumpulan datanya dengan teknik yang berbeda-beda untuk selanjutnya data tersebut dicek dan disesuaikan dengan data dari sumber yang sama.⁴⁹

Untuk kegiatan triangulasi teknik ini, peneliti mengumpulkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan guru sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk dicek atau dikaitkan dengan proses belajar mengajar atau proses pembelajaran yang sudah diteliti yang menggunakan teknik observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Selain itu, peneliti juga menggunakan dan sekaligus memanfaatkan angket yang sifatnya terbuka untuk keperluan kegiatan triangulasi teknik ini. Angket dengan sifatnya yang terbuka tersebut, terdapat beberapa pertanyaan yang sengaja diajukan oleh peneliti untuk dijawab oleh responden (seluruh siswa kelas V) terkait dengan model pembelajaran seperti apa yang diterapkan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru dan bagaimanakah hasil (pengaruh) yang bisa diperoleh siswa yang kemudian juga akan di kroscekkan atau disesuaikan kembali dengan proses pembelajaran yang terjadi.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 241

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah untuk memberikan interpretasi dan arti bagi data yang dikumpulkan (data mentah) sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Pelaksanaan analisisnya dilakukan pada saat masih di lapangan dan setelah data terkumpul.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis menggunakan analisa deskriptif kualitatif dan analisa data kuantitatif (korelasi). Analisa deskriptif kualitatif adalah mengolah data dengan melaporkan apa yang diperoleh dalam penelitian dengan cermat dan teliti, serta memberikan interpretasi terhadap data ke dalam suatu kebulatan arti yang utuh dengan menggunakan kata-kata sehingga dapat menggambarkan objek penelitian saat penelitian ini dilakukan yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, menganalisis dan menginterpretasi.⁵⁰ Sedangkan analisa data kuantitatif dengan korelasi bertujuan untuk mencari hubungan dari hipotesis yang ditemukan dengan tingkat keberhasilannya.

Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, peneliti mencari dan mengumpulkan data-data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara,

⁵⁰ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 44

dokumentasi dan angket. Data-data tersebut dapat berupa dokumen, catatan lapangan mengenai penerapan model pembelajaran karakter, nilai-nilai karakter yang dikembangkan, hasil dari penerapan model pembelajaran karakter, serta faktor pendukung dan penghambat dari penerapan model pembelajaran karakter pada mata pelajaran IPS kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru. Dalam proses pengumpulan data, dilakukan kegiatan triangulasi data yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber yang lain di luar data tersebut, untuk keperluan mengecek atau sebagai perbandingan terhadap data yang ada.⁵¹

2. Reduksi Data

Langkah yang ditempuh dalam proses reduksi data adalah dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Dalam hal ini, data yang sekiranya relevan diambil sehingga dapat diolah lebih lanjut untuk disimpulkan.

3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu deskripsi penemuan. Terdiri dari sekumpulan informasi baik berasal dari pengamatan atau wawancara dan berasal dari dokumen-dokumen yang tersusun serta angket yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan-tindakan.⁵² Oleh karena itu, semua data lapangan yang berupa data dokumen wawancara, dokumen hasil observasi, angket, dan lain-lain,

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 178

⁵² *Ibid*, hal. 360

akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang model pembelajaran karakter pada pembelajaran IPS kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru, nilai-nilai yang dikembangkan, yang pada akhirnya dapat menjelaskan hasil yang dicapai dari penerapan model pembelajaran karakter serta faktor pendukung dan penghambat dari penerapan model pembelajaran karakter pada mata pelajaran IPS kelas V tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Adalah suatu proses terpenting dan terakhir yang dilakukan dalam penelitian, untuk mendapatkan kesimpulan yang dapat diuji kebenarannya, berdasarkan penyajian data yang diperoleh dari informasi yang sudah peneliti lakukan terhadap objek penelitian yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari objek penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca dalam menelaah skripsi yang berjudul “Model Pembelajaran Karakter pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru”, peneliti membagi pembahasannya dalam empat bab. Sebelum memasuki pembahasan, diawali dengan halaman formalitas yang memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan/ peruntukan (*dedication*), motto, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar dan halaman daftar lampiran.

Bab I merupakan bab pendahuluan, tentang gambaran umum mengenai isi skripsi secara keseluruhan. Bab ini menguraikan beberapa pokok permasalahan yang menjadi dasar dan fokus penelitian serta beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Bagian bab I ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, kerangka pikir, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian tentang gambaran umum dari SD Muhammadiyah Karangwaru mulai dari letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan (guru, siswa, dan karyawan serta sarana dan prasarana), kegiatan ekstrakurikuler, keunggulan dan prestasi sekolah.

Bab III berisi pemaparan data hasil penelitian beserta pembahasannya atau analisis kritis tentang model pembelajaran karakter pada mata pelajaran IPS kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru. Pada bagian ini uraian difokuskan pada penerapan model pembelajaran karakter pada mata pelajaran IPS kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru, nilai-nilai karakter yang dikembangkan pada mata pelajaran IPS, hasil yang dicapai dari penerapan model pembelajaran karakter, serta faktor pendukung dan penghambat dari penerapan model pembelajaran karakter.

Bab IV merupakan bagian penutup yang di dalamnya berisi simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, saran-saran dari peneliti, daftar pustaka, serta lampiran-lampiran yang dirasakan perlu untuk dilampirkan.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran karakter yang diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru adalah model pembelajaran pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin, dan model pembelajaran kooperatif (diskusi kelompok).
2. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru adalah cinta tanah air, toleransi, cinta damai, semangat kebangsaan, rasa ingin tahu, gemar membaca, religius, kerja keras, tanggung jawab, peduli sosial, peduli lingkungan, bersahabat/komunikatif, demokratis, kreatif, dan menghargai prestasi.
3. Hasil (karakter) yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran karakter adalah tanggung jawab, kerja keras, rasa ingin tahu, disiplin, semangat kebangsaan, bersahabat/komunikatif, kreatif, mandiri, gemar membaca, menghargai prestasi, cinta damai, toleransi, demokratis, peduli sosial, dan cinta tanah air. Sedangkan untuk tingkat keberhasilan dari penerapan model pembelajaran karakter pada mata pelajaran IPS terhadap karakter siswa kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru adalah siswa

dikatakan “cukup berkarakter”. Sementara itu dari hipotesis yang diperoleh dapat dikatakan siswa sudah mampu mencapai karakter yang dikembangkan dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung dan mempunyai korelasi positif dengan tingkat keberhasilan yang mencapai atau sebesar 72%.

4. Beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan/penerapan model pembelajaran karakter pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru adalah kepribadian dari guru yang mampu bersahabat atau membina hubungan baik dengan siswanya, media pembelajaran yang mendukung serta menunjang pembelajaran IPS sudah tersedia, sikap semangat dan antusias dari siswa yang sangat tinggi, serta keadaan lingkungan sekolah dan kelas yang mendukung proses pembelajaran. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah tuntutan materi yang harus dicapai oleh siswa dan juga kurangnya perhatian dari orang tua siswa terhadap pendidikan anaknya di sekolah.

B. Saran

Dari hasil dan pembahasan serta kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi para pendidik (guru), melihat dari hasil penelitian yang sudah didapatkan, diharapkan untuk terus mampu meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran, yaitu mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang mampu mencapai ke tiga ranah pendidikan (kognitif, psikomotorik, dan afektif) dengan baik, yang bertujuan agar siswa mampu

mengolah pengetahuan yang sudah didapatkannya dengan menunjukkan sikap atau karakter yang baik pula yang pada akhirnya dapat diterapkan dan diwujudkan oleh siswa dalam kehidupan kesehariannya secara sadar dan mampu menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, orang lain atau bahkan masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu melakukan pengembangan penelitian secara lebih mendalam terhadap masalah-masalah pendidikan terutama terhadap masalah pembentukan atau pendidikan karakter pada siswa, di mana pendidikan di Indonesia yang selalu adanya pengembangan dan perubahan dalam rangka perbaikan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter- Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Ali, Mohammad. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 1982
- Alsa, Asmadi. *Pendekatan Kuantitatif-Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Aunillah, Nurla Isna. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana, 2011
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005
- Marzuki, *Pengembangan Soft Skill Berbasis Karakter Melalui Pembelajaran IPS*. Diakses 7 Desember 2012 dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-marzuki-mag/dr-marzuki-mag-pengembangan-soft-skill-berbasis-karakter-melalui-pembelajaran-ips-sd.pdf>
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Narbuko dan Ahmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Novita Sari, Ika Ratri. Model Pendidikan Kedisiplinan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2011
- Pratiwi Indriwati, Eka. Pendidikan Karakter (*Character Education*) dalam Pengembangan Pembelajaran Fisika dengan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*, *Skripsi*. Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, 2012

- Rodhiyatun, Rahmawati. Penanaman Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI Di SD IT Ibnu Mas'ud Wates Kulon Progo, *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Sahlan dan Prastyo. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Samani dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2011
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008
- Yanny Lukitaningsih, Dwi. *Pendidikan Etika, Moral, Kepribadian dan Pembentukan Karakter*. Semarang: Media Utama, 2011
- Zaenul Fitri, Agus. *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Zuchdi, Darmiyati, dkk. *Pendidikan Karakter Grand Design dan Nilai nilai Target*. Yogyakarta: UNY Press, 2009
- Zuchdi, Darmiyati. *Pendidikan Karakter "dalam perspektif teori dan praktik"*. Yogyakarta: UNY Press, 2011

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Perangkat Pembelajaran
--

- 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS Kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru**
- 2. Silabus IPS Kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas I Semester : V/II
Alokasi Waktu : 25 x 35 menit
Pert. 1 – 9

Standar Kompetensi :2.

Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar : 2.1

Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang

Materi Pokok

Penjajahan Belanda dan Pendudukan Jepang di Indonesia

Tujuan Pembelajaran

Siswa mengetahui perjalanan bangsa Indonesia dalam melawan penjajahan
Siswa Mengetahui tokoh-tokoh perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan penjajahan

Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan kontekstual.
- Pendekatan *Cooperative Learning*.
- Diskusi dengan teman sebangku.
- Penugasan

Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan

Kegiatan Awal

- Mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas
- Berdoa sebelum membuka pelajaran

- Memeriksa kehadiran siswa
- Mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya
- Memastikan bahwa setiap siswa datang tepat waktu
- Menegur siswa yang terlambat dengan sopan
- Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus
- Mengaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari dengan karakter
- Mengaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari dengan nilai-nilai karakter dan kewirausahaan

Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang ditanamkan:

Religius	Menghargai prestasi	Cinta Damai	Berpikir logis
Toleransi	Bersahabat	Keteladanan	Kritis
Disiplin	Senang membaca	Peduli sosial	Analitis
Kreatif	Peduli lingkungan	Teliti	Tertib
Demokratis	Menghargai keberagaman	Santun	Patuh Aturan
Rasa ingin tahu	Cinta Persatuan	Berani	Konsisten
Semangat kebangsaan	Rela Berkorban	Percaya Diri	Cinta Ilmu

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif yang ditanamkan :

<i>Mandiri</i>	<i>Kerja keras</i>	<i>Tanggung jawab</i>	<i>Realistis</i>
<i>Kreatif</i>	<i>Jujur</i>	<i>Kerjasama</i>	<i>Rasa Ingin tahu</i>
<i>Berani mengambil risiko</i>	<i>Disiplin</i>	<i>Pantang menyerah</i>	<i>Komunikatif</i>
<i>Berorientasi pada tindakan</i>	<i>Inovatif</i>	<i>Komitmen</i>	<i>Motivasi kuat</i>
<i>Kepemimpinan</i>			<i>untuk sukses</i>

2. Kegiatan inti

Eksplorasi

- Menceritakan tujuan Belanda datang ke Indonesia

Elaborasi

- Menceritakan sebab-sebab jatuhnya daerah-daerah Nusantara kedalam kekuasaan Belanda

Konfirmasi

- Menjelaskan berdirinya VOC
- Menyebutkan nama-nama Gubernur yang berkuasa di Indonesia

Eksplorasi

- Menjelaskan sistem kerja paksa oleh penjajah Belanda
- Menjelaskan cara penarikan pajak oleh penjajah Belanda

Elaborasi

- Menceritakan penderitaan rakyat akibat sistem kerja paksa dan pajak yang memberatkan

Konfirmasi

- Menyebutkan tokoh-tokoh penentang tanam paksa
- Menjelaskan tujuan pahlawan para tokoh daerah melawan penjajah Belanda

Eksplorasi

- Menyebutkan tokoh-tokoh perjuangan melawan penjajah Belanda

Elaborasi

- Menceritakan secara singkat perlawanan Patimura, Perlawanan Tuanku Imam Bonjol, Diponegoro

Konfirmasi

- Mengerjakan tugas

Eksplorasi

- Menceritakan zaman pendudukan Jepang di Indonesia

Elaborasi

- Menjelaskan propaganda Jepang

Konfirmasi

- Menceritakan berdirinya PUTERA
- Menceritakan berdirinya organisasi Jawa Hokokai, Heiho, dan PETA

Eksplorasi

- Menjelaskan arti Romusha

Elaborasi

- Menceritakan sebab dan akibat adanya romusha oleh Jepang terhadap rakyat Indonesia

Konfirmasi

- Mengerjakan tugas

3. Kegiatan penutup

- Menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- Memberi motivasi
- Mengadakan tes tertulis dari uji kompetensi

Alat Dan Sumber Bahan

1. Alat Peraga: Gambar-gambar, peta
2. Sumber : Buku IPS kelas V yang relevan

Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan sebab-sebab jatuhnya daerah-daerah Nusantara kedalam kekuasaan Pemerintah Belanda • Menjelaskan sistem kerja paksa dan penarikan pajak yang memberatkan Indonesia • Menceritakan perjuangan para tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajah 	Tes lisan Tertulis Sikap Perbuatan	Tanya Jawab PG, Isian, Uraian Perilaku Catatan	TUGAS 1. Kunjungilah perpustakaan sekolahmu dan bacalah buku sejarah tentang perjuangan rakyat Indonesia dalam mengusir penjajahan Belanda. Jika perlu pinjam buku untuk di bawa ke rumah. Buatlah laporan buku yang kamu baca dan serahkan hasilnya pada guru.

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
Belanda <ul style="list-style-type: none"> Menceritakan pendudukan Jepang di Indonesia Menceritakan sebab dan akibat pengerahan tenaga Romusha oleh Jepang terhadap penduduk Indonesia 			2. Buatlah karangan singkat tentang perjuangan tokoh rakyat Indonesia dalam mengusir penjajahan Belanda dan pendudukan Jepang. 3. Adakah monumen tokoh perjuangan rakyat Indonesia di kotamu? Jika ada sebutkan namanya dan latar belakang didirikannya monumen tersebut? Buatlah laporannya di buku tulis!

Format Penilaian Karangan

Materi :.....

No	Nama Siswa	Kriteria Yang Di Ukur				Skor
		Isi	Tatabahasa	Kosakata	Tanda Baca	

Jumlah Skor Maksimum 16

Keterangan penilaian:

1 = tidak kompeten

- 2 = cukup kompeten
 3 = kompeten
 4 = sangat kompeten

Lembar Penilaian Peserta Diskusi

NO	SIKAP/ASPEK YANG DI NILAI	NAMA KELOMPOK/ PESERTA DIDIK	NILAI KUALITATIF	NILAI KUANTITATIF									
Penilaian Kelompok													
1	Menyelesaikan tugas kelompok dengan baik												
2	Kerja sama kelompok												
3	Hasil tugas												
Jumlah nilai kelompok													
Penilaian individu peserta didik													
NO	Nama Siswa	Kesediaan Bekerja Sama	Berani Mengemukakan Pendapat	Berani Menjawab Pertanyaan	Kesediaan dikritik	Inisiatif	Ketelitian	Perhatian	Ketekunan	Bekerja Sistimatis	Tanggaung Jawab	Komitmen Tugas	SKOR
Jumlah nilai individu													

Kolom perilaku di isi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut

- 1 = Sangat Kurang
 2 = Kurang
 3 = Sedang
 4 = Baik

5 = Amat Baik

Nilai merupakan jumlah dari skor-skor tiap indikator perilaku

Keterangan diisi dengan kriteria sebagai berikut :

Nilai 45-55 Berarti amat baik

Nilai 34-44 Berarti baik

Nilai 23-33 Berarti sedang

Nilai 12-22 Berarti kurang

Nilai 1-11 Berarti sangat kurang

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Unjuk Kerja (Performance)	Penugasan (Project)	Hasil Kerja (Product)	Tertulis (Paper & Pencil)	Lisan (Verbal)	Portofolio (Portfolio)	Penilaian antarteman (Peer)	Sikap (Affectif)	Observasi (Observation)	Diri (Self Assesment)	Jurnal (Journal)	Jumlah Skor	Nilai

Nilai = Jumlah Skor : Aspek Penilaian

Untuk Siswa yang nilainya masih di bawah nilai KKM, maka diberikan

PERBAIKAN dan

yang telah melampaui nilai KKM diberi PENGAYAAN.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Mulyono, S.Pd.
NBM. 784 305

Yogyakarta, 7 Januari 2012
Guru Kelas V

Sri Mawanto,S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas I Semester : V/II
Alokasi Waktu : 15 x 35 menit
Pert. 10-14

Standar Kompetensi :2.

Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar : 2.2

Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

Materi Pokok

Jasa dan peran tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

Tujuan Pembelajaran

- Siswa mengetahui perjalanan bangsa Indonesia dalam melawan penjajahan
- Siswa Mengetahui tokoh-tokoh perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan penjajahan

Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan kontekstual.
- Pendekatan *Cooperative Learning*.
- Diskusi Kelompok.
- Penugasan

Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan

Kegiatan Awal

- Mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas
- Berdoa sebelum membuka pelajaran
- Memeriksa kehadiran siswa
- Mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya
- Memastikan bahwa setiap siswa datang tepat waktu
- Menegur siswa yang terlambat dengan sopan
- Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus
- Mengaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari dengan nilai-nilai karakter dan kewirausahaan

Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang ditanamkan:

Religius	Menghargai prestasi	Cinta Damai	Berpikir logis
Toleransi	Bersahabat	Keteladanan	Kritis
Disiplin	Senang membaca	Peduli sosial	Analitis
Kreatif	Peduli lingkungan	Teliti	Tertib
Demokratis	Menghargai keberagaman	Santun	Patuh Aturan
Rasa ingin tahu	Cinta Persatuan	Berani	Konsisten
Semangat kebangsaan	Rela Berkorban	Percaya Diri	Cinta Ilmu

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif yang ditanamkan :

<i>Mandiri</i>	<i>Kerja keras</i>	<i>Tanggung jawab</i>	<i>Realistis</i>
<i>Kreatif</i>	<i>Jujur</i>	<i>Kerjasama</i>	<i>Rasa Ingin tahu</i>
<i>Berani mengambil risiko</i>	<i>Disiplin</i>	<i>Pantang menyerah</i>	<i>Komunikatif</i>
<i>Berorientasi pada tindakan</i>	<i>Inovatif</i>	<i>Komitmen</i>	<i>Motivasi kuat</i>
<i>Kepemimpinan</i>			<i>untuk sukses</i>

2.Kegiatan inti

Eksplorasi

- Menyebutkan tokoh-tokoh menjelang peristiwa proklamasi

Elaborasi

- Menyebutkan peranan Ibu Fatmawati menjelang peristiwa kemerdekaan

Konfirmasi

- Mengerjakan tugas

Eksplorasi

- Menunjukkan sikap menghargai jasa para tokoh persiapan kemerdekaan

Elaborasi

- Menyebutkan keteladanan para tokoh perjuangan kemerdekaan

Konfirmasi

- Memberi contoh cara menghargai jasa para tokoh perjuangan kemerdekaan

3.Kegiatan penutup

- Menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- Memberi motivasi
- Mengadakan tes tertulis dari uji kompetensi

Alat Dan Sumber Bahan

- 1.Alat Peraga: Gambar-gambar
- 2.Sumber : Buku IPS kelas V yang relevan

Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Menunjukkan sikap menghargai jasa para tokoh persiapan kemerdekaan 	Tes lisan Tertulis Sikap Perbuatan	Tanya Jawab PG, Isian, Uraian Perilaku Catatan	1. BPUPKI dibentuk oleh 2. Dalam bahasa Jepang, BPUPKI disebut 3. BPUPKI singkatan dari 4. Panitia Sembilan BPUPKI diketuai oleh 5. Panitia Ekonomi BPUPKI diketuai oleh 6. Sidang BPUPKI yang pertama dilaksanakan pada tanggal . . . 7. Sidang BPUPKI yang kedua dilaksanakan pada tanggal . . . 8. PPKI singkatan dari 9. Dalam bahasa Jepang, PPKI disebut 10. Pidato Moh. Yamin di hadapan sidang BPUPKI dinamakan . .

Lembar Penilaian Peserta Diskusi

NO	SIKAP/ASPEK YANG DI NILAI	NAMA KELOMPOK/ PESERTA DIDIK	NILAI KUALITATIF	NILAI KUANTITATIF
Penilaian Kelompok				
1	Menyelesaikan tugas kelompok dengan baik			
2	Kerja sama kelompok			
3	Hasil tugas			

Jumlah nilai kelompok			
Penilaian individu peserta didik			
NO	Nama Siswa	Kesediaan Bekerja Sama	Berani Mengemukakan Pendapat Berani Menjawab Pertanyaan Kesediaan dikritik Inisiatif Ketelitian Perhatian Ketekunan Bekerja Sistimatis Tanggung Jawab Komitmen Tugas SKOR
Jumlah nilai individu			

Kolom perilaku di isi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut

- 1 = Sangat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Sedang
- 4 = Baik
- 5 = Amat Baik

Nilai merupakan jumlah dari skor-skor tiap indikator perilaku

Keterangan diisi dengan kriteria sebagai berikut :

- Nilai 45-55 Berarti amat baik
- Nilai 34-44 Berarti baik
- Nilai 23-33 Berarti sedang
- Nilai 12-22 Berarti kurang
- Nilai 1-11 Berarti sangat kurang

Lembar observasi bentuk skala penilaian (*rating scale*) kemampuan berinteraksi dalam kegiatan diskusi kelompok

No	Nama siswa	Hal yang dinilai					Jumlah skor
		1	2	3	4	5	
1							
2							
3							
4							
dst							

Keterangan hal yang dinilai:

1. Sikap siswa dalam menerima pendapat orang lain yang diekspresikan dengan pernyataan mau menerima atau mengharap orang lain memberikan pendapat
2. Sikap siswa dalam menerima kritikan. yang diekspresikan dengan pernyataan mau menerima atau mengharap orang lain memberikan masukan
3. Kesopanan dalam memberikan kritikan kepada siswa lain yang diekspresikan dengan cara meminta kesempatan dan rela jika pendapatnya tidak diterima
4. Kerelaan membantu teman yang lain yang mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat yang diekspresikan dengan mendorong atau memberikan kesempatan teman untuk berpendapat
5. Kesabaran untuk mendengarkan usul teman yang diekspresikan dengan tidak memotong teman yang sedang berbicara/menyampaikan pendapat

Keterangan:

Aspek 1:

- ✚ jika sama sekali tidak mau menerima pendapat teman, meskipun pendapat tersebut benar = 1
- ✚ jika mau menerima pendapat teman, meskipun dengan berat hati atau menunjukkan sikap tidak senang atau lebih banyak mempertahankan pendapatnya = 2

- ✚ jika mau mendengarkan pendapat teman, meskipun sedikit kurang senang atau setelah teman yang lain juga menyatakan bahwa pendapat yang disampaikan benar = 3
- ✚ jika rela menyatakan atau mau menerima atau mengharap orang lain memberikan pendapat = 4

Aspek 2:

- ✚ jika sama sekali tidak mau menerima kritikan teman, meskipun kritikan yang diberikan memang benar = 1
- ✚ mau menerima kritikan teman tetapi menunjukkan sikap tidak senang atau lebih banyak mempertahankan pendapatnya = 2
- ✚ jika mau menerima kritikan teman, meskipun sedikit kurang senang atau setelah teman yang lain juga menyatakan bahwa pendapat yang disampaikan benar = 3
- ✚ jika rela mau menerima atau mengharap orang lain memberikan masukan = 4

Aspek 3

- ✚ jika tidak pernah/tidak mau mendengarkan pembicaraan orang lain = 1
- ✚ jika mau memberikan kritikan dengan kalimat yang sedikit masih berkesan menyalahkan = 2
- ✚ jika mau mendengarkan pendapat orang lain, dengan meminta agar yang disampaikan harus jelas fokusnya = 3
- ✚ jika mau meminta kesempatan berpendapat dan rela jika pendapatnya tidak diterima = 4

Aspek 4:

- ✚ jika dirinyapun tidak pernah memberi pendapat = 1
- ✚ jika mau memberikan bantuan/kesempatan kepada teman untuk menyampaikan pendapat tetapi setelah diingatkan teman lain/guru = 2
- ✚ jika mau membantu/memberi kesempatan kepada teman untuk menyampaikan pendapat tetapi dengan kalimat yang bernada menyalahkan = 3
- ✚ jika rela membantu, mendorong atau memberikan kesempatan teman untuk berpendapat = 4

Aspek 5:

- + jika selalu berupaya memotong pembicaraan teman = 1
- + jika sesekali masih berupaya memotong pembicaraan teman = 2
- + jika mau mendengarkan pembicaraan (informasi, pertanyaan, argumentasi), meskipun kurang serius dalam mendengarkan = 3
- + jika mau mendengarkan pembicaraan (informasi, pertanyaan, argumentasi) sampai teman yang menyampaikannya selesai berbicara = 4

SELF ASSESSMENT

PARTISIPASI DALAM DISKUSI KELOMPOK

Nama : -----

Nama-nama anggota kelompok : -----

Kegiatan kelompok : -----

Isilah pernyataan berikut dengan jujur. Untuk No. 1 s.d. 5, tulislah huruf A,B,C atau D di depan tiap pernyataan:

A : selalu	C : kadang-kadang
B : sering	D : tidak pernah

1. ----- Selama diskusi saya mengusulkan ide kpd klp utk didiskusikan
2. ----- Ketika kami berdiskusi, tiap org diberi kesempatan mengusulkan sesuatu
3. ----- Semua anggota kelompok kami melakukan sesuatu selama kegiatan
4. ----- Tiap orang sibuk dengan yang dilakukannya dalam kelompok saya
5. ----- Selama kerja kelompok, saya....
 - mendengarkan orang lain
 - mengajukan pertanyaan
 - mengorganisasi ide-ide saya
 - mengorganisasi kelompok
 - mengacaukan kegiatan
 - melamun

6. Apa yang kamu lakukan selama kegiatan berlangsung?

SUMBER: Forster & Masters.1996.

Lembar penilaian antar teman (*peer assessment*)

terhadap kemampuan berinteraksi dalam kegiatan diskusi kelompok

No	Nama siswa	Hal yang dinilai					Jumlah skor
		1	2	3	4	5	
1							
2							
3							
4							
dst							

Keterangan hal yang dinilai:

1. Sikap siswa dalam menerima pendapat orang lain yang diekspresikan dengan pernyataan mau menerima atau mengharap orang lain memberikan pendapat
2. Sikap siswa dalam menerima kritikan. yang diekspresikan dengan pernyataan mau menerima atau mengharap orang lain memberikan masukan
3. Kesopanan dalam memberikan kritikan kepada siswa lain yang diekspresikan dengan cara meminta kesempatan dan rela jika pendapatnya tidak diterima
4. Kerelaan membantu teman yang lain yang mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat yang diekspresikan dengan mendorong atau memberikan kesempatan teman . untuk berpendapat
5. Kesabaran untuk mendengarkan usul teman yang diekspresikan dengan tidak memotong teman yang sedang berbicara/menyampaikan pendapat

Cara menilai:

1. Setiap hal yang dinilai diberi nilai berupa angka 2 bila kamu rasa baik. Angka 1 bila kamu rasa cukup, dan angka 0 jika kamu rasa jelek

2. Berilah nilai pada dirimu sendiri, sehingga cantumkan namamu pada nomor pertama, baru kemudian berilah nilai kepada temanmu
3. Jumlahlah seluruh nilai yang telah kamu berikan untuk masing-masing orang.

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Unjuk Kerja (Performance)	Penugasan (Project)	Hasil Kerja (Product)	Tertulis (Paper & Pencil)	Lisan (Verbal)	Portofolio (Portfolio)	Penilaian antarteman (Peer)	Sikap (Affectif)	Observasi (Observation)	Diri (Self Assessment)	Jurnal (Journal)	Jumlah Skor	Nilai

Nilai = Jumlah Skor : Aspek Penilaian

Untuk Siswa yang nilainya masih di bawah nilai KKM, maka diberikan PERBAIKAN dan yang telah melampaui nilai KKM diberi PENGAYAAN.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Yogyakarta, 7 Januari 2012
Guru Kelas V

Mulyono, S.Pd.
NBM. 784 305

Sri Mawanto,S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas I Semester : V/II
Alokasi Waktu : 10 x 35 menit
Pert. 15-19

Standar Kompetensi :2.

Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar : 2.3.

Menghargai jasa dan peran tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia

Materi Pokok

Jasa dan peran tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

Tujuan Pembelajaran

- Siswa mengetahui perjalanan bangsa Indonesia dalam melawan penjajahan
- Siswa Mengetahui tokoh-tokoh perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan penjajahan

Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan kontekstual.
- Pendekatan *Cooperative Learning*.
- Diskusi dengan teman sebangku.
- Penugasan

Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan

Kegiatan Awal

- Mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas
- Berdoa sebelum membuka pelajaran
- Memeriksa kehadiran siswa
- Mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya
- Memastikan bahwa setiap siswa datang tepat waktu
- Menegur siswa yang terlambat dengan sopan
- Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus
- Mengaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari dengan nilai-nilai karakter dan kewirausahaan

Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang ditanamkan:

Religius	Menghargai prestasi	Cinta Damai	Berpikir logis
Toleransi	Bersahabat	Keteladanan	Kritis
Disiplin	Senang membaca	Peduli sosial	Analitis
Kreatif	Peduli lingkungan	Teliti	Tertib
Demokratis	Menghargai keberagaman	Santun	Patuh Aturan
Rasa ingin tahu	Cinta Persatuan	Berani	Konsisten
Semangat kebangsaan	Rela Berkorban	Percaya Diri	Cinta Ilmu

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif yang ditanamkan :

<i>Mandiri</i>	<i>Kerja keras</i>	<i>Tanggung jawab</i>	<i>Realistis</i>
<i>Kreatif</i>	<i>Jujur</i>	<i>Kerjasama</i>	<i>Rasa Ingin tahu</i>
<i>Berani mengambil risiko</i>	<i>Disiplin</i>	<i>Pantang menyerah</i>	<i>Komunikatif</i>
<i>Berorientasi pada tindakan</i>	<i>Inovatif</i>	<i>Komitmen</i>	<i>Motivasi kuat</i>
<i>Kepemimpinan</i>			<i>untuk sukses</i>

2.Kegiatan inti

Eksplorasi

- Menunjukkan sikap menghargai terhadap tokoh yang memproklamasikan kemerdekaan

Elaborasi

- Memberi contoh cara menghargai jasa para tokoh proklamasi kemerdekaan

Konfirmasi

- Menyebutkan keteladanan para tokoh yang memproklamasikan kemerdekaan
- Mengerjakan tugas

3.Kegiatan penutup

- Menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- Memberi motivasi
- Mengadakan tes tertulis dari uji kompetensi

Alat Dan Sumber Bahan

- 1.Alat Peraga :Gambar-gambar
- 2.Sumber : Buku IPS kelas V yang relevan

Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
Menunjukkan sikap menghargai jasa para tokoh proklamasi kemerdekaan	Tes lisan Tertulis Sikap Perbuatan	Tanya Jawab PG, Isian, Uraian Perilaku Keberanian memberi contoh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjajahan yang pernah ada di bumi Nusantara disebabkan politik. . . . yang dilakukan oleh bangsa asing. 2. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta diculik para pemuda pejuang kedaerah Karawang tepatnya di 3. Orang Jepang yang rumahnya dipakai untuk merumuskan teksproklamasi kemerdekaan bernama 4. Gelar proklamator diberikan kepada. . . . 5. Achmad Subardjo pada saat perumusan teks proklamasi kemerdekaan termasuk ke dalam golongan 6. Bendera Pusaka Merah Putih dijahit oleh 7. Kemerdekaan Indonesia disebut sebagai jembatan . .

Penilaian Sikap Personal :

No	Nama Siswa
	Ketekunan
	Kesediaan Bekerja sama
	Keaktifan
	Bekerja Sistematis
	Inisiatif
	Kesediaan di kritik
	Tanggung Jawab
	Komitmen Tugas (Hasil Tugas)
	Ketelitian
	Minat
	Skor

Kriteria Penilaian :

Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
Memuaskan	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa
	Unjuk Kerja (Performance)
	Penugasan (Project)
	Hasil Kerja (Product)
	Tertulis (Paper & Pencil)
	Lisan (Verbal)
	Portofolio (Portfolio)
	Penilaian antarteman (Peer)
	Sikap (Affectif)
	Observasi (Observation)
	Diri (Self Assesstment)
	Jurnal (Journal)
	Jumlah Skor
	Nilai

Nilai = Jumlah Skor : Aspek Penilaian

Untuk Siswa yang nilainya masih di bawah nilai KKM, maka diberikan PERBAIKAN dan yang telah melampaui nilai KKM diberi PENGAYAAN.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Yogyakarta, 7 Januari 2013
Guru Kelas V

Mulyono, S.Pd.
NBM. 784 305

Sri Mawanto,S.Pd

PERANGKAT PEMBELAJARAN SILABUS

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Satuan Pendidikan : SD/MI.
Kelas/Semester : V / 2

Nama Guru :
NIP/NIK :
Sekolah :

KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)

SILABUS
TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013

MATA PELAJARAN : IPS

KELAS / SEMESTER : V (Lima) / 2 (dua)

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Ajar	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			AW	Sumber Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang	- Menceritakan sebab-sebab jatuhnya daerah-daerah Nusantara kedalam kekuasaan Pemerintah Belanda	Penjajahan Belanda di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Menceritakan tujuan Belanda datang ke Indonesia Menceritakan sebab-sebab jatuhnya daerah-daerah Nusantara kedalam kekuasaan Belanda Menjelaskan berdirinya VOC 	<ul style="list-style-type: none"> Tes lisan Tertulis Sikap Perbuatan 	Tanya Jawab PG, Isian, Uraian Perilaku Catatan	LKS Lembar Observasi	25 jam	<ul style="list-style-type: none"> Buku pelajaran Gambar tokoh pahlawan perjuangan kemerdekaan 	Perhatian Kompetitif Berani, Percaya diri Teliti Disiplin Santun Patuh

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Ajar	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			AW	Sumber Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
	- Menjelaskan sumber kerja paksa dan penarikan pajak yang memberatkan Indonesia		<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan nama-nama Gubernur yang berkuasa di Indonesia • Menjelaskan sistem kerja paksa oleh penjajah Belanda • Menjelaskan cara penarikan pajak oleh penjajah Belanda • Menceritakan penderitaan rakyat akibat sistem kerja paksa dan pajak yang memberatkan • Menyebutkan tokoh- 						Aturan Aktif, Kritis, Logis, Analitis, Cinta Ilmu Tanggung Jawab Cinta Persatuan Cinta Tanah Air Patriotis

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Ajar	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			AW	Sumber Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
	- Menceritakan perjuangan para tokoh daerah dalam upaya		<p>tokoh penentang tanam paksa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tujuan pahlawan para tokoh daerah melawan penjajah Belanda • Menyebutkan tokoh-tokoh perjuangan melawan penjajah Belanda • Menceritakan secara singkat perlawanan Patimura, Perlawanan Tuanku Imam Bonjol, Diponegoro • Mengerjakan tugas 						

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Ajar	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			AW	Sumber Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
	<p>mengusir penjajah Belanda</p> <p>- Menceritakan pendudukan Jepang di Indonesia</p>	<p>Penjajahan Jepang di Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan zaman pendudukan Jepang di Indonesia • Menjelaskan propaganda Jepang • Menceritakan berdirinya PUTERA • Menceritakan berdirinya organisasi Jawa Hokokai, Heiho, dan PETA • Menjelaskan arti Romusha 						

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Ajar	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			AW	Sumber Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
	- menceritakan sebab dan akibat pengerahan tenaga Romusha oleh		<ul style="list-style-type: none"> Menceritakan sebab dan akibat adanya romusha oleh Jepang terhadap rakyat Indonesia Mengerjakan tugas 						

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Ajar	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			AW	Sumber Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
	Jepang terhadap penduduk Indonesia								
2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan - Menunjukkan 	Jasa dan peran tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan tokoh-tokoh menjelang peristiwa proklamasi • Menyebutkan peranan Ibu Fatmawati menjelang peristiwa kemerdekaan • Mengerjakan tugas • Menunjukkan sikap menghargai jasa para tokoh persiapan kemerdekaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes lisan • Tertulis • Sikap 	Tanya Jawab PG, Isian, Uraian Perilaku	LKS Lembar Observasi	15 Jam	<ul style="list-style-type: none"> - BK pelajaran IPS Kelas V - Gambar tokoh perjuangan dalam persiapan kemerdekaan 	Perhatian Kompetitif Berani, Percaya diri Teliti Disiplin Santun Patuh Aturan Aktif,

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Ajar	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			AW	Sumber Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
	sikap menghargai jasa para tokoh persiapan kemerdekaan		<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan keteladanan para tokoh perjuangan kemerdekaan • Memberi contoh cara menghargai jasa para tokoh perjuangan kemerdekaan 						Kritis, Logis, Analitis, Cinta Ilmu Tanggung Jawab Keteladanan Menghargai Jasa Para Pahlawan
2.3. Menghargai jasa dan peran tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	- Menunjukkan sikap menghargai jasa para tokoh proklamasi kemerdekaan	Jasa dan peran tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap menghargai terhadap tokoh yang memproklamasikan kemerdekaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes lisan • Tertulis • Sikap 	Tanya Jawab PG, Isian, Uraian Perilaku	LKS Lembar	10 Jam	BK pelajaran IPS	Perhatian Kompetitif Berani, Percaya diri Teliti

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Ajar	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			AW	Sumber Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
Indonesia		Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi contoh cara menghargai jasa para tokoh proklamasi kemerdekaan • Menyebutkan keteladanan para tokoh yang memproklamasikan kemerdekaan • Mengerjakan tugas 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbuatan 	Keberanian memberi contoh	Observasi		Disiplin Santun Patuh Aturan Aktif, Kritis, Logis, Analitis, Cinta Ilmu Tanggung Jawab Keteladanan Menghargai Jasa Para	

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Ajar	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			AW	Sumber Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
									Pahlawan
2.4. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	- Menghargai jasa para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	Perjuangan mempertahankan kemerdekaan	<ul style="list-style-type: none"> Menceritakan pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda Menceritakan peranan beberapa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan (Ir. Sukarno, Dr. Moh Hatta, Suletan Hamengkubuwono IX, Panglima Jenderal Sudirman 					•	Perhatian Patriotis Teliti Disiplin Santun Patuh Aturan Aktif, Cinta Ilmu Tanggung Jawab
Uji Kompetensi									

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Ajar	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			AW	Sumber Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
Remedial									
Pengayaan									

Mengetahui,
Kepala Sekolah SD/MI

Mulyono, S.Pd.
NBM. 784 305

Yogyakarta, 7 Januari 2013
Guru Kelas / Guru MP

Sri Mawanto, S.Pd.

Lampiran 2 : Instrumen Penelitian
--

- 1. Angket Terbuka (Model Pembelajaran Karakter yang Diterapkan dan Hasil yang Diperoleh)**
- 2. Angket Tertutup (Tingkat Keberhasilan Penerapan Model Pembelajaran Karakter terhadap Karakter Siswa)**

Nama :
Kelas :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai dengan apa yang kamu rasakan!

1. Menurut kamu, apakah mata pelajaran IPS itu (membahas tentang apa)?
2. Apakah kamu suka dengan cara Pak Wawan dalam mengajarkan IPS? Kemukakan alasanmu!
3. Cara mengajar yang bagaimanakah yang kamu sukai ketika Pak Wawan mengajarkan IPS? Lalu alasannya apa (mengapa kamu suka)?
4. Apa hikmah/manfaat yang dapat kamu ambil dari belajar IPS?

13. Apa yang sudah kamu lakukan untuk menjaga lingkungan agar tetap asri dan tidak rusak?

14. Apa yang kamu ketahui tentang Bhinneka Tunggal Ika? Lalu usaha apa yang sudah kamu lakukan untuk mewujudkan Bhinneka Tunggal Ika tersebut?

15. Apakah kamu setuju jika Pak Wawan diganti oleh guru lain untuk mengajarkan IPS? Kemukakan alasan kamu jika setuju maupun tidak setuju!

Terimakasih banyak atas kerjasamanya... ^_^

Assalaamu'allaikum.....

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan apa yang pernah kamu alami/lakukan/rasakan!

1. Apakah kamu ikut menjaga kelestarian peninggalan-peninggalan sejarah agama lain di Indonesia seperti Candi Borobudur yang bercorak Budha (contoh: tidak mencoret-coret bangunan bersejarah)? (Karakter: toleransi, peduli lingkungan, cinta damai, cinta tanah air)

a. Selalu	c. Kadang-kadang
b. Sering	d. Tidak pernah
2. Apakah kamu sudah menunaikan sholat lima waktu dengan teratur? (Karakter: religius, disiplin, tanggung jawab)

a. Selalu	c. Kadang-kadang
b. Sering	d. Tidak pernah
3. Apakah kamu ikut berpartisipasi dalam setiap perayaan hari raya besar Islam? (Karakter: religius)

a. Selalu	c. Kadang-kadang
b. Sering	d. Tidak pernah
4. Apakah kamu ikut kegiatan TPA di masjid sekitar tempat tinggalmu? (Karakter: religius)

a. Selalu	c. Kadang-kadang
b. Sering	d. Tidak pernah
5. Apakah kamu melestarikan budaya-budaya agama Islam (contoh: silaturahmi, berbusana sopan, bertutur kata sopan, dll)? (Karakter: religius)

a. Selalu	c. Kadang-kadang
b. Sering	d. Tidak pernah
6. Apakah kamu memberi selamat kepada teman/kerabat yang sedang merayakan hari raya besar agamanya (dengan sesama muslim maupun non muslim)? (Karakter: religius, toleransi)

- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
7. Apakah kamu berhubungan baik dan hidup rukun dengan tetangga pemeluk agama lain? (Karakter: religius, toleransi, bersahabat/komunikatif)
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
8. Apakah kamu menghargai dan memberi selamat kepada teman yang berprestasi? (Karakter: menghargai prestasi)
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
9. Apakah kamu merasa prihatin dengan adanya pertikaian antar pemeluk agama yang sering terjadi? (Karakter: peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan)
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
10. Apakah kamu membuang sampah pada tempatnya? (Karakter: peduli lingkungan)
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
11. Apakah kamu pernah menanam pohon/tanaman di sekitar tempat tinggalmu? (Karakter: peduli lingkungan)
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
12. Apakah kamu melaksanakan tugas piket dengan teratur? (Karakter: peduli lingkungan)
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
13. Apakah kamu memelihara tanaman yang ada di sekolah, di rumah, dan di lingkungan sekitarmu? (Karakter: peduli lingkungan)
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

14. Apakah kamu merasa prihatin dengan maraknya pembangunan rumah atau gedung-gedung di area persawahan? (Karakter: peduli lingkungan)
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
15. Apakah kamu merasa prihatin dengan maraknya penebangan pohon secara liar, penjualan dan pembunuhan hewan-hewan langka di Indonesia? (Karakter: peduli lingkungan dan cinta tanah air)
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
16. Apakah kamu berhubungan baik dengan teman atau tetangga yang berbeda suku dan etnis? (Karakter: toleransi)
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
17. Apakah kamu menggunakan bahasa daerahmu dengan benar dalam kehidupan sehari-harimu? (Karakter: cinta tanah air)
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
18. Apakah kamu tidak membeda-bedakan teman dalam pergaulan? (Karakter: cinta damai, toleransi)
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
19. Apakah kamu bangga menggunakan produk asli Indonesia? (Karakter: cinta tanah air)
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
20. Apakah kamu suka menolong teman yang mengalami kesusahan? (Karakter: peduli sosial, cinta damai)
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

21. Apakah kamu meleraikan teman yang sedang berselisih atau berkelahi?
(Karakter: peduli sosial, cinta damai)
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
22. Apakah kamu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar?
(Karakter: cinta tanah air)
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
23. Apakah kamu tahu dengan lagu-lagu dan tarian daerah yang ada di Indonesia?
(Karakter: rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air)
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
24. Apakah kamu bisa memainkan alat musik khas daerahmu? (Karakter: cinta tanah air, rasa ingin tahu)
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
25. Apakah kamu tidak setuju dengan maraknya produk impor yang masuk ke Indonesia? (Karakter: cinta tanah air)
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
26. Apakah kamu sudah menghasilkan suatu karya yang bernilai ekonomis/ menghasilkan uang (contoh: kerajinan tangan, makanan, dan lain-lain)?
(Karakter: kreatif)
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
27. Apakah kamu menyisihkan uang jajanmu untuk ditabung? (Karakter: mandiri)
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

28. Apakah kamu membantu orang tuamu untuk melakukan pekerjaan rumah?
(Karakter: tanggung jawab)
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
29. Apakah kamu bisa menyanyikan lagu-lagu kebangsaan Indonesia? (Karakter: semangat kebangsaan, cinta tanah air)
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
30. Apakah kamu sudah belajar dengan sungguh-sungguh untuk meneruskan perjuangan para pahlawan kemerdekaan Indonesia? (Karakter: tanggung jawab, kerja keras, disiplin, semangat kebangsaan)
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
31. Apakah perjuangan para pahlawan kemerdekaan Indonesia menginspirasi kamu dalam melakukan hal yang sama dalam memperjuangkan bangsa Indonesia di era modern sekarang ini? (Karakter: semangat kebangsaan)
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
32. Apakah kamu menghormati setiap gurumu sebagai wujud penghargaan terhadap pahlawan tanpa tanda jasa tersebut? (Karakter: tanggung jawab)
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
33. Apakah kamu tidak mengakses situs-situs yang kurang atau tidak bermanfaat dalam menggunakan internet yang dapat merusak moral bangsa? (Karakter: cinta tanah air)
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

34. Apakah kamu mengetahui dan ikut berpartisipasi dalam merayakan hari-hari besar Indonesia (contoh: hari kemerdekaan, hari pahlawan, hari kartini, dll)? (Karakter: cinta tanah air, semangat kebangsaan)
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
35. Apakah kamu melakukan hal-hal yang menunjukkan sikap kepahlawanan dalam kehidupan sehari-hari (contoh: jujur, berani, tanggung jawab, pantang menyerah, menghargai dan membela hak orang lain, mementingkan kepentingan umum)? (Karakter: semangat kebangsaan)
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
36. Apakah kamu mengerjakan sendiri saat ujian (tidak menyontek)? (Karakter: disiplin, kerja keras, jujur)
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
37. Apakah kamu membiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktifitas yang positif sehari-harinya? (Karakter: religius, disiplin)
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
38. Apakah kamu memperingatkan temanmu yang melanggar aturan/tata tertib (melakukan kesalahan)? (Karakter: disiplin, tanggung jawab)
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
39. Apakah kamu berani untuk mengemukakan pendapat, mengajukan atau menjawab pertanyaan, dan bertanggung jawab mengakui kesalahan? (Karakter: kerja keras, rasa ingin tahu, tanggung jawab)
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

Lampiran 3 : Data Instrumen Penelitian

- 1. Data Hasil Angket Terbuka (Model Pembelajaran Karakter yang Diterapkan dan Hasil yang Diperoleh)**
- 2. Data Hasil Angket Tertutup:**
 - a. Skor Jumlah dan Rata-rata Tingkat Keberhasilan Penerapan Model Pembelajaran Karakter terhadap Karakter Siswa**
 - b. Grafik Hasil Jawaban Siswa terhadap Instrumen Angket Tertutup**

Nama : ~~Nazil~~ Nasrudin
Kelas : V A

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai dengan apa yang kamu rasakan!

1. Menurut kamu, apakah mata pelajaran IPS itu (membahas tentang apa)?

Pengetahuan Sejarah

Pengetahuan Masa dulu

kerajaan, Penjajahan, & dll
yg menambah ilmu

2. Apakah kamu suka dengan cara Pak Wawan dalam mengajarkan IPS? Kemukakan alasanmu!

Iya, karena penyampainya baik, jelas, & mudah utk dimengerti

3. Cara mengajar yang bagaimanakah yang kamu sukai ketika Pak Wawan mengajarkan IPS? Lalu alasannya apa (mengapa kamu suka)?

Maju satu persatu

Agarkita slalu ingat & tdk lupa pelajaran juga menjadi motivasi agar slalu belajar agar jika ditanya tdk lupa

4. Apa hikmah/manfaat yang dapat kamu ambil dari belajar IPS?

Mengetahui banyak hal

Lebih menghargai hidup & perjuangan dulu

Mengajarkan utk selalu semangat & disiplin

5. Sikap apa yang kamu jadikan teladan dari para tokoh pejuang/pahlawan kemerdekaan Indonesia? Berikan contoh sikap yang kamu jadikan teladan tersebut!

Semangat & ke disiplinian juga kegigihan para pahlawan

6. Menurut kamu, apakah nasionalisme itu? Lalu apakah yang sudah kamu lakukan untuk mewujudkan rasa nasionalisme tersebut?

Rasa Cinta tanah air
Rasanya Hidup dlm perbedaan
Rasa Menghargai perbedaan

Belajar Sungguh - ?
Selalu menghargai teman

7. Sikap apa yang dapat kamu jadikan teladan dari Pak Wawan ketika sedang mengajar? Berikan contoh sikap yang kamu jadikan teladan tersebut!

Semangat & kegigihan ketika mengajar muridnya & tak kenal lelah

8. Bagaimana perasaanmu ketika belajar IPS dengan Pak Wawan? Apakah kamu takut, cemas, atau senang dan bahkan termotivasi untuk selalu belajar?

Senang, Bangga, & Sangat Termotivasi untuk belajar & menjadi yg terbaik

9. Apa dan bagaimana persiapan kalian ketika Pak Wawan mengadakan dikte/tanya jawab/ujian lisan?

Belajar & Konsentrasi pd pertanyaan

10. Menurut kamu, bagus atau tidak ujian lisan yang sering dilakukan oleh Pak Wawan? Jelaskan alasanmu!

Bagus, Karena akan semakin mengasah kecerdasan

11. Bagaimana dengan nilai-nilai IPS yang kamu peroleh selama belajar dengan Pak Wawan? Apakah meningkat, tetap, atau malah menurun?

Puas & terus meningkat

karna pengetahuapun terus bertambah

12. Apakah kamu suka belajar IPS atukah tidak suka? Jelaskan mengapa alasannya?

Suka karna menambah ilmu, motivasi, & semangat dlm hidup

13. Apakah kamu setuju jika Pak Wawan diganti oleh guru lain untuk mengajarkan IPS? Kemukakan alasan kamu jika setuju maupun tidak setuju!

Tidak

Karna dia memiliki teknik mengajar yg baik & tdk mudah menyerah utk mengajar muridnya

Mungkin Tidak Ada yg bisa menggantikanya

Terimakasih banyak atas kerjasamanya... ^_^

Nama : Munanisa Rifda .N
Kelas : VA

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai dengan apa yang kamu rasakan!

1. Menurut kamu, apakah mata pelajaran IPS itu (membahas tentang apa)?

Tentang pahlawan yang memperjuangkan Indonesia dari penjajahan belanda sehingga Indonesia bisa merdeka dan bagaimana adanya Kongres I dan II.

2. Apakah kamu suka dengan cara Pak Wawan dalam mengajarkan IPS? Kemukakan alasanmu!

Suka, karena pak wawan orangnya sabar, Lucu, tertib dan juga disiplin

3. Cara mengajar yang bagaimanakah yang kamu sukai ketika Pak Wawan mengajarkan IPS? Lalu alasannya apa (mengapa kamu suka)?

Diberi dikte, karena kita bisa ingat pelajaran yang dulu sudah diajarkan

4. Apa hikmah/manfaat yang dapat kamu ambil dari belajar IPS? Kita bisa mengetahui sejarah dan pahlawan yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

5. Sikap apa yang kamu jadikan teladan dari para tokoh pejuang/pahlawan kemerdekaan Indonesia? Berikan contoh sikap yang kamu jadikan teladan tersebut!

Sikap cinta kepada Indonesia dan berjuang untuk negara
Contohnya = Belajar dengan rajin dan sungguh-sungguh
Supaya tdk seperti zaman penjajahan

6. Menurut kamu, apakah nasionalisme itu? Lalu apakah yang sudah kamu lakukan untuk mewujudkan rasa nasionalisme tersebut?

Sikap/rasa cinta tanah air

Belajar dengan sungguh-sungguh

7. Sikap apa yang dapat kamu jadikan teladan dari Pak Wawan ketika sedang mengajar? Berikan contoh sikap yang kamu jadikan teladan tersebut!

Selalu disiplin dan tertib

Kita harus selalu disiplin terutama jangan terlambat sekolah

8. Bagaimana perasaanmu ketika belajar IPS dengan Pak Wawan? Apakah kamu takut, cemas, atau senang dan bahkan termotivasi untuk selalu belajar?

Senang

9. Apa dan bagaimana persiapan kalian ketika Pak Wawan mengadakan dikte/tanya jawab/ujian lisan?

Belajar dengan giat

10. Menurut kamu, bagus atau tidak ujian lisan yang sering dilakukan oleh Pak Wawan? Jelaskan alasanmu!

Bagus karena kita bisa ingat pelajaran yang sebelumnya

11. Bagaimana dengan nilai-nilai IPS yang kamu peroleh selama belajar dengan Pak Wawan? Apakah meningkat, tetap, atau malah menurun?

Ada yang Meningkatkan dan ada yang menurun juga

12. Apakah kamu suka belajar IPS ataukah tidak suka? Jelaskan mengapa alasannya?

Suka karena kita bisa mengenal sejarah .

13. Apakah kamu setuju jika Pak Wawan diganti oleh guru lain untuk mengajarkan IPS? Kemukakan alasan kamu jika setuju maupun tidak setuju!

Tidak karena pak Wawan guru yang baik dan sabar jika mengajar, dan belajar dengan pak wawan enak dan seru

Terimakasih banyak atas kerjasamanya... ^_^

Nama : Ayu Kusnaini
Kelas : V-A

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai dengan apa yang kamu rasakan!

1. Menurut kamu, apakah mata pelajaran IPS itu (membahas tentang apa)?

Tentang pelajaran yg penting, seperti kata pak wawan "Pelajaran IPS itu penting"

2. Apakah kamu suka dengan cara Pak Wawan dalam mengajarkan IPS? Kemukakan alasanmu!

Suka, karena pak wawan mengajar dengan tegas dan membuat semangat belajarku bangkit.

3. Cara mengajar yang bagaimanakah yang kamu sukai ketika Pak Wawan mengajarkan IPS? Lalu alasannya apa (mengapa kamu suka)?

Pak wawan selalu mengajar dengan seru dan juga sangat ramah.

4. Apa hikmah/manfaat yang dapat kamu ambil dari belajar IPS?

Kita menjadi tau tentang sejarah, kita pun mendapatkan ilmu pengetahuan yg banyak

5. Sikap apa yang kamu jadikan teladan dari para tokoh pejuang/pahlawan kemerdekaan Indonesia? Berikan contoh sikap yang kamu jadikan teladan tersebut!

sikap pantang menyerah
= saat para pahlawan kalah dalam peperangan, ta
tetap berjuang lagi dan lagi

sikap membela kebenaran
= para pahlawan melakukan perang karena membela ke bairan/kebenaran

cinta tanah air
= para pahlawan sangat cinta tanah air, sampai mereka rela
berkorban untuk berperang melawan penjajah

6. Menurut kamu, apakah nasionalisme itu? Lalu apakah yang sudah kamu lakukan untuk mewujudkan rasa nasionalisme tersebut?

sikap cinta tanah air
= aku akan belajar lebih giat lagi dan lagi
aku tdk akan melakukan tawuran.

7. Sikap apa yang dapat kamu jadikan teladan dari Pak Wawan ketika sedang mengajar? Berikan contoh sikap yang kamu jadikan teladan tersebut!

Sikap tegas

= pak wawan selalu marah jika ada yg tdk mendengarkan

Sikap merubah sikap anak?

= pak wawan selalu berkata "tidak disiplin itu namanya" jika ada yg terlambat, tdk mengerjakan pr dll

8. Bagaimana perasaanmu ketika belajar IPS dengan Pak Wawan? Apakah kamu takut, cemas, atau senang dan bahkan termotivasi untuk selalu belajar?

termotivasi untuk selalu belajar dan senang setali

9. Apa dan bagaimana persiapan kalian ketika Pak Wawan mengadakan dikte/tanya jawab/ujian lisan?

selalu belajar setiap hari

10. Menurut kamu, bagus atau tidak ujian lisan yang sering dilakukan oleh Pak Wawan? Jelaskan alasanmu!

bagus sekali, karena ujian lisan itu membantu murid² untuk menghafal.

11. Bagaimana dengan nilai-nilai IPS yang kamu peroleh selama belajar dengan Pak Wawan? Apakah meningkat, tetap, atau malah menurun?

Kadang tetap, meningkat dan menurun

12. Apakah kamu suka belajar IPS ataukah tidak suka? Jelaskan mengapa alasannya?

Aku suka sekali, karena pak wawan mengajar dengan sangat sangat menyenangkan

13. Apakah kamu setuju jika Pak Wawan diganti oleh guru lain untuk mengajarkan IPS? Kemukakan alasan kamu jika setuju maupun tidak setuju!

TIDAK SETUJU

- Karena pak wawan adalah guru yg membuatku termotivasi selalu
- ia mengajarkan hal^{2x} yang baik? misalnya sopan, disiplin, rapi dll
- jika pak wawan digantikan, mungkin nilainya akan menurun setara drastis. ^^
- pak wawan, kita semua sayang sekali dengan pak wawan
- pak wawan sangat ramah dan baik
- jangan pergi ya pak wawan!!!

aku sayang pak wawan...

Terimakasih banyak atas kerjasamanya... ^_^

Nama : Wuri A
Kelas : V B

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai dengan apa yang kamu rasakan!

1. Menurut kamu, apakah mata pelajaran IPS itu (membahas tentang apa)?

IPS membahas tentang sejarah-sejarah Indonesia

2. Apakah kamu suka dengan cara Pak Wawan dalam mengajarkan IPS? Kemukakan alasanmu!

Iya karena pak Wawan mengajar dengan tegas dan disiplin

3. Cara mengajar yang bagaimanakah yang kamu sukai ketika Pak Wawan mengajarkan IPS? Lalu alasannya apa (mengapa kamu suka)?

Saat Pak Wawan bercanda karena Pak Wawan sangat lucu

4. Apa hikmah/manfaat yang dapat kamu ambil dari belajar IPS?

Kita harus mengingat sejarah-sejarah yang ada di Indonesia

5. Sikap apa yang kamu jadikan teladan dari para tokoh pejuang/pahlawan kemerdekaan Indonesia? Berikan contoh sikap yang kamu lakukan dari teladan tersebut!

Berjuang sampai titik darah penghabisan

6. Menurut kamu, apakah nasionalisme itu? Lalu apakah yang sudah kamu lakukan untuk mewujudkan rasa nasionalisme tersebut?

Nasionalisme adalah sikap kebangsaan selalu menggunakan dan melestarikan semua yang ada di Indonesia

7. Sikap apa yang dapat kamu jadikan teladan dari Pak Wawan ketika sedang mengajar? Berikan contoh sikap yang kamu lakukan dari teladan tersebut!

disiplin dalam segala hal

☞: mengerjakan PR, Tugas, Tugas Pagi

8. Bagaimana perasaanmu ketika belajar IPS dengan Pak Wawan? Apakah kamu takut, cemas, atau senang dan bahkan termotivasi untuk selalu belajar?

Senang dengan sikap Pak Wawan

9. Apa dan bagaimana persiapan kalian ketika Pak Wawan mengadakan dikte/tanya jawab/ujian lisan?

bersedia sebaik mungkin untuk bisa menjawab

10. Menurut kamu, bagus atau tidak ujian lisan yang sering dilakukan oleh Pak Wawan? Jelaskan alasanmu!

bagus karena bisa menambah wawasan

11. Bagaimana dengan nilai-nilai IPS yang kamu peroleh selama belajar dengan Pak Wawan? Apakah meningkat, tetap, atau malah menurun?

Tetap

12. Apakah kamu suka belajar IPS ataukah tidak suka? Jelaskan mengapa alasannya?

Suka karena belajar perjuangan IPS

13. Apa yang sudah kamu lakukan untuk menjaga lingkungan agar tetap asri dan tidak rusak?

membuang sampah pd tempatnya

14. Apa yang kamu ketahui tentang Bhinneka Tunggal Ika? Lalu usaha apa yang sudah kamu lakukan untuk mewujudkan Bhinneka Tunggal Ika tersebut?

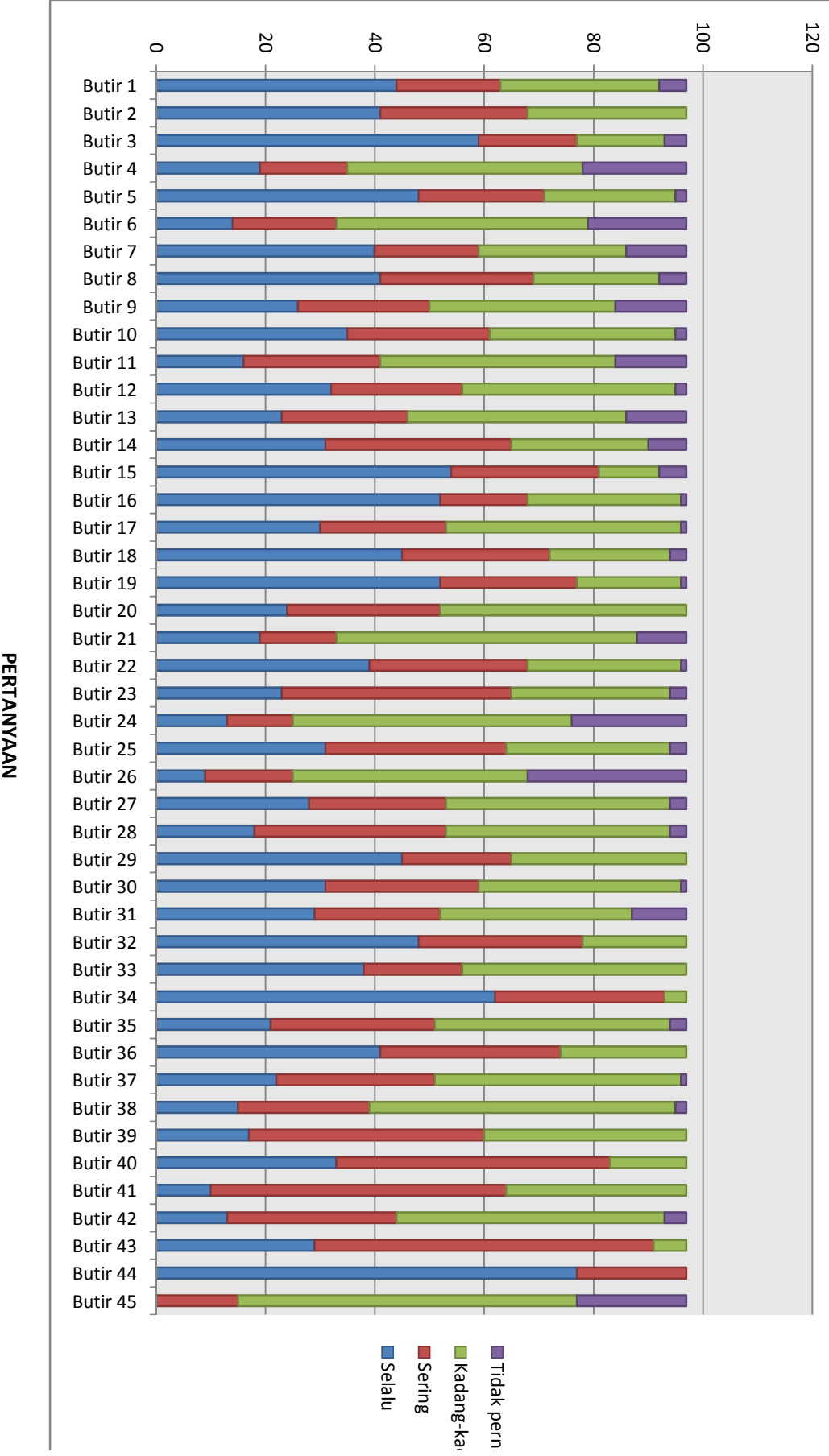
Tidak membedakan teman

15. Apakah kamu setuju jika Pak Wawan diganti oleh guru lain untuk mengajarkan IPS? Kemukakan alasan kamu jika setuju maupun tidak setuju!

Tidak Pak Wawan adalah guru yang istimewa

Terimakasih banyak atas kerjasamanya... ^_^

	25	1	2	4	4	4	2	4	3	3	2	2	2	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	1	2	2	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	141	3,20											
	26	4	4	4	2	4	2	2	4	2	4	2	4	2	3	1	4	4	4	4	2	4	2	4	2	3	3	2	4	1	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	4	2	137	3,11							
	27	2	4	3	1	3	2	4	4	2	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	140	3,18										
	28	3	4	4	4	4	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	3	3	1	3	4	1	112	2,55							
	29	4	2	4	2	4	1	4	4	4	2	1	4	2	4	4	2	2	4	4	2	2	2	1	4	1	2	2	4	2	1	4	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3	1	116	2,64						
	30	4	3	4	3	3	4	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	4	4	2	1	3	3	1	4	1	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	116	2,64							
	31	4	2	1	4	2	2	4	1	1	2	2	2	1	2	3	2	4	4	2	4	1	1	3	3	3	1	2	2	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	4	4	2	110	2,50						
	32	2	4	2	2	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	153	3,48							
	33	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	2	3	3	4	2	132	3,00						
	34	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3	3	4	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	126	2,91						
	35	2	2	4	2	2	2	3	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	1	117	2,66				
	36	2	4	4	2	4	4	2	4	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	105	2,39					
Kelas VC	1	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	164	3,73				
	2	1	4	1	1	2	2	1	3	2	4	3	2	2	4	3	2	2	4	4	2	2	2	2	1	4	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	1	96	2,23				
	3	2	4	4	1	4	4	3	2	3	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	3	3	1	107	2,43			
	4	1	2	3	2	3	2	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	4	2	2	3	3	2	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	3	2	2	3	4	4	4	4	2	122	2,77					
	5	2	4	4	2	4	3	2	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3	4	3	3	4	4	2	4	1	4	2	3	2	2	2	4	4	2	3	4	3	2	3	2	3	4	2	134	3,05				
	6	3	2	1	4	3	2	1	4	4	2	3	2	2	4	4	2	4	4	4	2	2	3	3	2	4	1	4	3	2	4	4	4	4	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4	2	131	2,98				
	7	2	2	4	4	2	2	2	4	2	2	1	2	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	4	3	3	2	4	1	121	2,75					
	8	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	2	144	3,27					
	9	4	2	3	4	2	2	1	2	1	2	2	2	2	4	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	1	3	1	2	2	2	2	1	2	3	4	2	4	2	2	3	2	4	1	107	2,43				
	10	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	4	1	4	2	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	1	4	1	2	2	2	2	3	2	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	1	104	2,36				
	11	4	2	4	2	2	2	2	4	1	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	2	3	2	2	3	3	3	4	2	139	3,16				
	12	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	2	3	2	3	4	2	151	3,43
	13	2	3	4	1	2	1	2	4	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	4	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	2	112	2,55				
	14	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	96	2,23			
	15	2	4	1	2	2	2	1	2	2	1	4	1	2	1	4	4	1	1	2	4	1	2	2	4	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	1	95	2,16				
16	2	4	2	4	4	2	2	2	2	4	3	3	3	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	122	2,77				
17	2	3	4	2	3	3	4	1	1	4	2	3	2	1	2	2	2	4	3	2	2	2	2	3	1	4	1	3	3	4	4	1	3	4	3	2	4	2	2	3	3	3	2	4	4	2	119	2,70			
18	2	2	4	2	2	1	1	4	1	2	4	2	3	3	3	3	2	4	2	4	2	4	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	3	3	2	2	3	4	1	114	2,59			
19	3	2	4	2	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	101	2,30				
20	3	2	4	3	4	2	3	2	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	1	2	3	1	2	3	3	2	2	4	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	4	2	125	2,84				
21	2	3	2	2	2	1	2	4	2	2	1	2	1	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	104	2,36					
Jumlah		296	303	326	229	311	223	282	299	257	288	238	280	252	283	324	313	276	308	322	272	237	300	296	210	287	201	272	262	304	283	265	320	288	349	263	309	295	246	271	310	268	248	314	368	189	12577	0,72			
Rata-rata (%)		76,29	78,09	84,02	59,02	80,15	57,47	72,68	77,06	66,24	74,23	61,34	72,16	64,95	72,94	83,51	80,67	71,13	79,38	82,99	70,10	61,08	77,32	68,56	54,12	73,97	51,80	70,10	67,53	78,35	72,94	68,30	82,47	74,23	89,95	67,76	79,64	68,30	63,40	69,85	79,90	69,07	63,92	80,93	94,85	48,71	3241,49	72,03			



Grafik Hasil Jawaban Siswa terhadap Instrumen Angket Tertutup

**Lampiran 4 : Hasil Diskusi Kelompok Bab 9 “Indonesia pada Masa
Pendudukan Jepang”**

JAWABLAH PERTANYAAN-PERTANYAAN DI BAWAH INI SESUAI DENGAN ISI DALAM CERITA (FILM) YANG BARU SAJA KAMU SAKSIKAN UNTUK DIDISKUSIKAN BERSAMA TEMAN KELOMPOKMU!

1. Sebutkan beberapa contoh sikap kepahlawanan yang ditunjukkan atau dilakukan oleh tokoh yang ada dalam cerita (film)!

tela berkorban , tolong Menolong , berani dan jujur

2. Sebutkan beberapa contoh sikap yang menggambarkan sosok penjahat yang ditunjukkan atau dilakukan oleh tokoh yang ada dalam cerita (film)!

guru yang menghukum dengan keras

3. Sebutkan amanat yang dapat kamu ambil dari cerita (film) "Serdadu Kumbang" tersebut!

kita tidak boleh mencontek karena mencontek Perbuatan yang Jelek

kita tidak boleh berputus asa karena Pasti ada Jalannya

JAWABLAH PERTANYAAN-PERTANYAAN DI BAWAH INI SESUAI DENGAN ISI DALAM CERITA (FILM) YANG BARU SAJA KAMU SAKSIKAN UNTUK DIDISKUSIKAN BERSAMA TEMAN KELOMPOKMU!

1. Sebutkan beberapa contoh sikap kepahlawanan yang ditunjukkan atau dilakukan oleh tokoh yang ada dalam cerita (film)!

Jujur

Tolong-mendong

Ikhlas

Berani

Mengorbankan diri

2. Sebutkan beberapa contoh sikap yang menggambarkan sosok penjajah yang ditunjukkan atau dilakukan oleh tokoh yang ada dalam cerita (film)!

Pak Alim mengajarkan kedisiplinan dengan kekerasan

3. Sebutkan amanat yang dapat kamu ambil dari cerita (film) "Serdadu Kumbang" tersebut!

Kita harus belajar disiplin

Kita harus belajar bekerja keras

JAWABLAH PERTANYAAN-PERTANYAAN DI BAWAH INI SESUAI DENGAN ISI DALAM CERITA (FILM) YANG BARU SAJA KAMU SAKSIKAN UNTUK DIDISKUSIKAN BERSAMA TEMAN KELOMPOKMU!

1. Sebutkan beberapa contoh sikap kepahlawanan yang ditunjukkan atau dilakukan oleh tokoh yang ada dalam cerita (film)!

Setia kawan, tdk rela muridnya disiksa, berani, sabar, rela berkorban, mencintai alam

2. Sebutkan beberapa contoh sikap yang menggambarkan sosok penjajah yang ditunjukkan atau dilakukan oleh tokoh yang ada dalam cerita (film)!

menyiksa, tak mematuhi perintah, suka menyiksa pada murid.

3. Sebutkan amanat yang dapat kamu ambil dari cerita (film) "Serdadu Kumbang" tersebut!

setia kawan, tolong menolong, mencintai alam, selalunya harus belajar jangan menasihati siapapun, mendengar orang-orang yang lebih dewasa

JAWABLAH PERTANYAAN-PERTANYAAN DI BAWAH INI SESUAI DENGAN ISI DALAM CERITA (FILM) YANG BARU SAJA KAMU SAKSIKAN UNTUK DIDISKUSIKAN BERSAMA TEMAN KELOMPOKMU!

1. Sebutkan beberapa contoh sikap kepahlawanan yang ditunjukkan atau dilakukan oleh tokoh yang ada dalam cerita (film)!

Guru mencoba melawan kekerasan yang terjadi pada sekolah

2. Sebutkan beberapa contoh sikap yang menggambarkan sosok penjajah yang ditunjukkan atau dilakukan oleh tokoh yang ada dalam cerita (film)!

Mr alim mengajarkan kekerasan pada murid - muridnya

3. Sebutkan amanat yang dapat kamu ambil dari cerita (film) "Serdadu Kumbang" tersebut!

Boj in sekolah, tidak boleh ada kekerasan, dan jangan pantang menyerah untuk bisa sekolah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

MATA PELAJARAN:

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

KELAS V SEMESTER II



OLEH:

SRI MAWANTO, S.Pd.

SD MUHAMMADIYAH KARANGWARU

YOGYAKARTA

TH AJARAN 2012/2013

**Lampiran 5 : Jadwal Pelajaran Kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru
Semester II TA 2012/2013**



JADWAL PELAJARAN
SD MUHAMMADIYAH KARANGWARU
SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

KLS	NO	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	
V A	1	07.00-07.35	MTK	MTK	IPA	PAI	IPA	IPA	
	2	07.35-08.10	MTK	MTK	IPA	PAI	IPA	IPA	
	3	08.10-08.45	MTK	MTK	Penjasorkes	TS	B.INDO	IPA	
	4	08.45-09.20	N. JAWA	PAI	Penjasorkes	TS	B.INDO	HW	
	5	09.20-09.35	I S T I R A H A T						
	6	09.35-10.10	IPS	B.INDO	B.INDO	B.INGGRIS	PAI	HW	
	7	10.10-10.45	IPS	B.INDO	B.INDO	B.INGGRIS	PAI	HW	
	8	10.45-11.20	PKn	S.SUARA	B.INDO	MTK	PAI	-	
	9	11.20-11.55	PKn	S.SUARA	-	MTK	-	-	
	10	11.55-12.20	SHOLAT						
	11	12.20-12.55	Kemuh	SBK	-	B.JAWA	IPS	-	
	12	12.55-13.30	B.ARAB	SBK	-	B.JAWA	IPS	-	

KLS	NO	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	
V B	1	07.00-07.35	B.INDO	Penjasorkes	B.INDO	B.INGGRIS	PAI	MTK	
	2	07.35-08.10	B.INDO	Penjasorkes	B.INDO	B.INGGRIS	PAI	MTK	
	3	08.10-08.45	B.INDO	IPA	IPS	TS	MTK	MTK	
	4	08.45-09.20	PAI	IPA	IPS	TS	MTK	HW	
	5	09.20-09.35	ISTIRAHAT						
	6	09.35-10.10	PAI	N.JAWA	PAI	B.INDO	IPA	HW	
	7	10.10-10.45	PAI	MTK	PKn	B.INDO	IPA	HW	
	8	10.45-11.20	B.JAWA	MTK		SBK	IPA		
	9	11.20-11.55	B.JAWA	MTK		SBK	-		
	10	11.55-12.20	SHOLAT						
	11	12.20-12.55	IPS	S.SUARA	-	PAI	Kemuh	-	
	12	12.55-13.30	IPS	S.SUARA	-	PAI	B.ARAB	-	

KLS	NO	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	
V C	1	07.00-07.35	IPA	N.JAWA	Penjasorkes	MTK	B.JAWA	PAI	
	2	07.35-08.10	IPA	B.INDO	Penjasorkes	MTK	B.JAWA	PAI	
	3	08.10-08.45	IPA	B.INDO	MTK	TS	IPA	PAI	
	4	08.45-09.20	MTK	B.INDO	MTK	TS	IPA	HW	
	5	09.20-09.35	ISTIRAHAT						
	6	09.35-10.10	MTK	S.SUARA	MTK	PKn	B.INDO	HW	
	7	10.10-10.45	MTK	S.SUARA	IPS	PKn	B.INDO	HW	
	8	10.45-11.20	B.INDO	SBK	IPS	IPA	PAI		
	9	11.20-11.55	B.INDO	SBK		IPA	-		
	10	11.55-12.20	SHOLAT						
	11	12.20-12.55	IPS	Kemuh	-	B.INGGRIS	PAI	-	
	12	12.55-13.30	IPS	B.ARAB	-	B.INGGRIS	PAI	-	

Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA**

Jalan Sultan Agung 14, Telepon (0274)375917, Faks. (0274) 411947, Yogyakarta 55151
e-mail: dikdasmenpdm_yk@yahoo.com

IZIN PENELITIAN/SKRIPSI/OBSERVASI

No. : 103/REK/III.4/F/2013

Setelah membaca surat dari : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

No. : UIN.02/DT.1/TL.00/447/2013 Tgl.: 25 Januari 2013

Perihal : Surat Izin Penelitian

dan berdasar Putusan Sidang Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta, hari Kamis tanggal 19 Rabi'ul Awwal 1434 H, bertepatan tanggal 31 Januari 2013 yang salah satu agendanya membahas pemberian izin penelitian/praktek kerja/observasi, maka dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama Terang : **LUKI RAHARJO** NIM. 9480045
Pekerjaan : Mahasiswa pada prodi PGMI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
alamat Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta.
Pembimbing : **Dra. Asnafiyah, M.Pd**

untuk melakukan observasi/penelitian/pengumpulan data dalam rangka menyusun Skripsi:

Judul : **MODEL PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) SD MUHAMMADIYAH KARANGWARU
YOGYAKARTA.**

Lokasi : **SD Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta**

dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Menyerahkan tembusan surat ini kepada pejabat yang dituju.
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah/setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitian/praktek kerja/observasi kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Persyarikatan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan kembali untuk mendapat perpanjangan bila di-perlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu bila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

MASA BERLAKU 2 (DUA) BULAN :

01-2-2013 sampai dengan 01-04-2013

Tanda tangan Pemegang Izin,

Luki Raharjo

Yogyakarta, 01 Februari 2013

Ketua,

Sekretaris,

Drs. H. ARIS THOBIRIN, M.Si
NBM. 670.217

DIMAS ARIQ SUMILIH, S.Pd.
NBM. 951.119

Tembusan:

1. PDM Kota Yogyakarta.
2. Dekan Fak.Tarbiyah & Keguruan UIN SUKA
3. SD Muh. Karangwaru Yk



PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SD MUHAMMADIYAH KARANGWARU
TERAKREDITASI "A" TAHUN 2011
Alamat : Karangwaru Lor TR II/14 Telp. 557836

SURAT KETERANGAN
NO . 028/KET/III.4.AU.109/D/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta
UPT Pengelola TK/SD Wilayah Barat Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta :

Nama : **Mulyono, S.Pd**
NBM : **784 305**
Jabatan : **Kepala SD Muhammadiyah Karangwaru
Yogyakarta**

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama : **LUKI RAHARJO**
Nomor Induk Mahasiswa : **09480045**
Jurusan : **PGMI**
Fakultas : **TARBIYAH**
Judul Skripsi : **Model Pembelajaran Karakter pada Mata Pelajaran
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD Muh.
Karangwaru Yogyakarta.**

adalah benar mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang mengadakan penelitian dan praktik mengajar di SD Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta dari tanggal 01 Februari 2013 sampai dengan tanggal 01 April 2013.

Demikian surat keterangan ini kami buat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





MINISTRY OF EDUCATION AND CULTURE
 YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY
 INSTITUTE OF EDUCATIONAL DEVELOPMENT AND QUALITY ASSURANCE (IEDQA)
 CENTRE FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

Address: Karangmalang, Yogyakarta 55281, Indonesia Phone +6227/4550844

No2202.b/M /P2B-LPPMP.UNY/ V/2013

Proficiency Test of English as a Foreign Language (ProTEFL)


Candidate : Lukli Raharjo
 Place, Date of Birth : Pekalongan, 15 May 1990
 Sex : Male
 Test Date : 24 May 2013

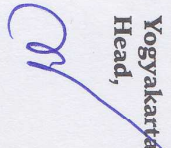
Test Results

Listening Skill : 28
 Grammar : 40
 Reading Skill : 46
 Overall Score : 114

The above overall score is predicted to be equivalent to 407 of the paper-based TOEFL® score and 3.0 of the IELTS® score.




 Director of IEDQA,
 Prof. Dr. Wawan S. Suhertman, M. Ed.
 NIP 19640707 198812 1 001


 Yogyakarta, 27 May 2013
 Head,
 Joko Priyana, M.A., Ph.D.
 NIP 19650122 199001 1 001

TOEFL® is the registered trademark of Educational Testing Service (ETS).
 IELTS® is a registered trademark of the University of Cambridge ESOL Examinations Syndicate.
 This certificate does NOT imply recognition by ETS or IELTS®.



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1452.b/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Luki Raharjo

تاريخ الميلاد : ١٥ مايو ١٩٩٠

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٨ مايو ٢٠١٣ ،

وحصل على درجة :

٤٤	فهم المسموع
٣٩	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٣٦٠	مجموع الدرجات

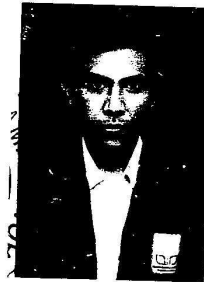
*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ١٧ مايو ٢٠١٣

المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

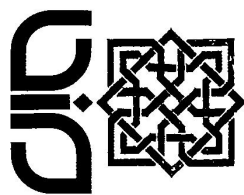
رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١



Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PKSI

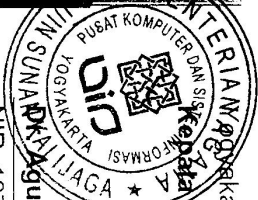
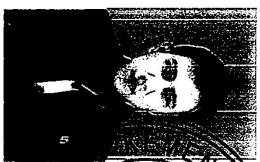
Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : LUKI RAHARJO
 NIM : 09480045
 Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	85	B
2	Microsoft Excel	25	E
3	Microsoft Power Point	85	B
4	Internet	60	C
Total Nilai		63.75	C
Predikat Kelulusan		Cukup	

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1645b/2009



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : LUKI RAHARJO
NIM : 09480045
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

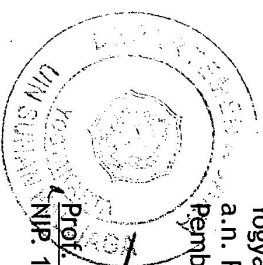
atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010
Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 24 Agustus 2009

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan




Prof. Dr. H. Maragustam Siregar. M.A.
NIP. 195910011987031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/2430/2012

Diberikan kepada:

Nama : Luki Raharjo
NIM : 09480045
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Nama DPL : H. Jauhar Hatta, M.Ag

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 13 Februari s.d. 19 Mei 2012 dengan nilai:

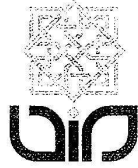
87 (A/B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 25 Mei 2012

A.n. Dekan,
Pengelola PPL-KKN Integratif

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4465b/2012

Diberikan kepada

Nama : LUKI RAHARJO

NIM : 09480045

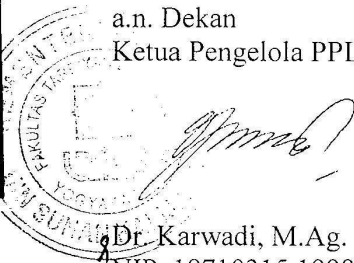
Jurusan : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 28 Juni sampai dengan 6 Oktober 2012 di MI Darul Huda dengan DPL Dra. Siti Fatonah, M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai **89.70 (A/B)**.



Yogyakarta, 11 Oktober 2012

a.n. Dekan
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004